



LAPORAN KINERJA

(LAKIN)

BALAI PENKKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
KALIMANTAN TIMUR
TAHUN 2019



Science. Innovation. Networks
www.litbang.deptan.go.id

**BALAI PENKKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KALIMANTAN
TIMUR**
BALAI BESAR PENKKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2020



LAPORAN KINERJA

(LAKIN)

**BALAI PENKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
KALIMANTAN TIMUR**

TIM PENYUSUN

Penanggungjawab :

Dr. Muhammad Amin, S.Pi, M.Si
Kepala BPTP Kaltim

Ketua :

Margaretha, S.Sos. M.Sc

Anggota :

Afrilia Tri Widyawati, SP. MP.

Layout :

Bagus Indarto Setyawan, Amd.



Science. Innovation. Networks
www.litbang.deptan.go.id

**BALAI PENKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KALIMANTAN
TIMUR**
BALAI BESAR PENKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2020

KATA PENGANTAR



Laporan Kinerja (LAKIN) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Timur tahun 2019 merupakan wujud pertanggungjawaban BPTP Kalimantan Timur atas pencapaian sasaran strategis sebagaimana yang telah dituangkan dalam Perjanjian Kinerja. LAKIN ini juga merupakan suatu bentuk transparansi dan akuntabilitas BPTP Kalimantan Timur kepada masyarakat dalam penggunaan APBN tahun 2019.

Penyusunan Laporan Kinerja merupakan amanah dari Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Dalam mewujudkan pemerintahan yang bersih, transparan, dan akuntabel, maka pelaksanaan pembangunan pertanian, tata kelola manajemen, dan sistem akuntabilitas kinerja pemerintah yang berbasis kinerja harus dilaksanakan secara konsisten dan penuh tanggung jawab sesuai dengan tugas dan fungsi BPTP Kalimantan Timur. Pencapaian kinerja tahun berjalan menjadi ajang pembelajaran dan evaluasi dalam meningkatkan kinerja tahun berikutnya.

Disadari bahwa selain berbagai keberhasilan yang telah dicapai, masih terdapat kendala dan permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius dan segera ditindaklanjuti untuk perbaikan dan penyempurnaan pembangunan pertanian ke depan. Tentu saja kita semua berharap kinerja yang akan datang dapat lebih ditingkatkan lagi dengan memanfaatkan peluang yang tersedia, serta mengatasi semaksimal mungkin permasalahan yang terjadi dalam upaya

mencapai kinerja BPTP Kalimantan Timur yang lebih baik, transparan, dan akuntabel.

Keberhasilan dan pencapaian kinerja BPTP Kalimantan Timur selama tahun 2019 adalah hasil kerja keras seluruh jajaran staf pegawai BPTP Kalimantan Timur serta dukungan pemangku kepentingan di pusat dan daerah, baik Institusi Pemerintah, Swasta, maupun Petani. Besar harapan kami Laporan Kinerja BPTP Kalimantan Timur Tahun 2019 ini dapat memberikan gambaran kinerja BPTP Kalimantan Timur dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, Januari 2020
Kepala BPTP Kaltim,

Dr. Muhammad Amin, SPi. MSi

IKHTISAR EKSKLUSIF

Kegiatan Pengkajian dan Pendampingan Program Kementerian Pertanian di BPTP Kalimantan Timur tahun 2019 yang bersumber dana dari DIPA BPTP Kalimantan Timur Tahun 2019 meliputi 1 (satu) program yang akan dicapai yaitu program penciptaan teknologi dan inovasi pertanian bio-industri berkelanjutan dan 12 (dua belas) Indikator Kinerja Kegiatan dengan 12 (dua belas) output kegiatan.

Dalam melaksanakan tupoksinya sebagai unit pelaksana teknis dibidang pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian, BPTP Kalimantan Timur pada TA. 2019 didukung oleh sumber dana APBN dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA), Nomor DIPA-018.09.2.567627/2019 tanggal 27 Desember 2018. Sesuai dengan Penetapan Kinerja, alokasi anggaran APBN untuk BPTP Kalimantan Timur sebesar Rp. 12.554.815.000 (*Dua Belas Milyar Lima Ratus Lima Puluh Empat Juta Delapan Ratus Lima Belas Ribu Rupiah*). Namun setelah revisi ke 07 (tujuh) anggaran terjadi penambahan sumber dana APBN dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA), Nomor : DIPA-018.09.2.567627/2019 tanggal 27 Desember 2019. Sesuai dengan Penetapan Kinerja, alokasi anggaran APBN untuk BPTP Kalimantan Timur menjadi Rp. 16.343.039.000- (*Enam Belas Milyar Tiga Ratus Empat Puluh Tiga Juta Tiga Puluh Sembilan Ribu Rupiah*). Realisasi anggaran tersebut sampai dengan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp. 15.997.911.799- (*Lima Belas Milyar Sembilan Ratus Sembilan Puluh Tujuh Juta Sembilan Ratus*) atau terserap 97.67%.

Visi BPTP Kalimantan Timur Pada tahun 2019 adalah menjadi lembaga penelitian dan pengembangan pertanian terkemuka dalam mewujudkan sistem pertanian bio-industri tropika berkelanjutan. Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, misi yang harus dilaksanakan oleh BPTP Kalimantan Timur 2015 - 2019 adalah : 1) Merakit, menguji dan

pengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri, 2) Mendiseminasikan inovasi pertanian tropika unggul dalam rangka peningkatan *scientific recognition* dan *impact recognition*, 3) Melaksanakan penelitian dan pengkajian teknologi pertanian sesuai dengan etika dan standar metodologi penelitian dan pengkajian, 4) Menghasilkan dan mendiseminasikan inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna dan pasar, 5) Mengembangkan jejaring kerjasama tingkat regional, nasional dan internasional dalam rangka penguasaan IPTEK guna mendukung pembangunan pertanian wilayah, 6) Mengembangkan sistem informasi pertanian, guna mempercepat terwujudnya pertanian industrial perdesaan berkelanjutan, 7) Meningkatkan kapasitas institusi pada kegiatan penelitian, pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian.

Sesuai dengan visi dan misi BPTP Kalimantan Timur, maka tujuan yang akan dilaksanakan adalah: (1) Menghasilkan dan mendiseminasikan inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna dan pasar; (2) Mengembangkan jejaring bersama kerjasama di tingkat regional, nasional dan internasional dalam rangka penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi guna mendukung pembangunan wilayah pertanian; (3) Mengembangkan sistem informasi inovasi pertanian, guna mempercepat terwujudnya pertanian industrial perdesaan berkelanjutan; dan (4) Meningkatkan kapasitas institusi mendukung kegiatan penelitian, pengkajian, dan pendayagunaan inovasi pertanian.

Laporan Kinerja BPTP Kalimantan Timur tahun 2019 merupakan perwujudan akuntabilitas pencapaian kinerja dari pelaksanaan Rencana Strategis BPTP Kalimantan Timur dan Rencana Kinerja Tahunan 2019 yang telah ditetapkan melalui Penetapan Kinerja Tahun 2019. Penyusunan Laporan Kinerja ini pada hakekatnya merupakan kewajiban dan upaya untuk memberikan penjelasan mengenai akuntabilitas kinerja yang telah dilakukan selama tahun 2019.

Untuk itu, BPTP Kalimantan Timur akan senantiasa berusaha yang terbaik dan mengoptimalkan pencapaian yang telah ditetapkan, sehingga dimasa yang akan datang pencapaian yang diharapkan akan terealisasi lebih maksimal. Melalui Laporan Kinerja BPTP Kalimantan Timur Tahun 2019 ini diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan kinerja kegiatan untuk tahun-tahun berikutnya.

DAFTAR ISI

KATA	
PENGANTAR	
RINGKASAN	
.....	
DAFTAR	
ISI	
DAFTAR	
TABEL	
DAFTAR	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) mengacu pada ketetapan MPR Nomor XI/MPR/1998 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi dan Nepotisme; Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja.

Laporan Kinerja merupakan wujud akuntabilitas instansi pemerintah yang pedoman penyusunannya ditetapkan melalui Permenpan RB No. 53/2014. Permentan No. 50 tahun 2016 tentang pengelolaan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah lingkup kementerian pertanian. Penyusunan Laporan Kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Timur Tahun 2019 dimaksudkan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan mandat, visi dan misi, tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan di dalam Rencana Kinerja Tahun 2019, serta sebagai umpan balik untuk perbaikan kinerja BPTP Kalimantan Timur pada tahun mendatang.

Dasar pelaksanaan kegiatan BPTP Kalimantan Timur Tahun 2019 adalah program dan sub program Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) periode 2015-2019. Program dan sub program Balitbangtan selanjutnya menjadi landasan sub kegiatan BPTP Kalimantan Timur 2015 - 2019 yang dituangkan dalam rencana aksi, meliputi: (1) Program inventarisasi dan pengembangan sumberdaya pertanian di Kalimantan Timur; (2) Program pendampingan kawasan pertanian komoditas strategis di Kalimantan Timur; (3) Program pengkajian dan diseminasi

bioindustri berkelanjutan di Kalimantan Timur; (4) Program pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi/tematik; (5) Program analisis kebijakan pembangunan pertanian Kalimantan Timur; (6) Program peningkatan kapasitas komunikasi dan teknologi terdiseminasi ke pengguna; (7) Produksi benih sumber dan penguatan penangkar di Kalimantan Timur; (8) Advokasi teknis dan kelembagaan serta kebijakan pembangunan pertanian wilayah; (9) Kerjasama kegiatan penelitian dan pengkajian dengan pemda provinsi, kabupaten/kota, swasta, perbankan, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Perguruan Tinggi (PT) dan Lembaga Penelitian Nasional dan Internasional serta lembaga terkait lainnya; (10) Membangun sistem informasi inovasi pertanian berbasis web; (11) Peningkatan kapasitas sumberdaya manusia guna mendukung kegiatan penelitian, pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian, dan; (12) Peningkatan kapasitas sarana prasarana pengkajian guna mendukung kegiatan penelitian, pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian.

1.2. Tugas, Fungsi dan Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19/Permentan/OT.020/05/2017 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, BPTP Kalimantan Timur mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Dalam melaksanakan tugasnya tersebut, BPTP Kalimantan Timur mempunyai fungsi:

- 1) Pelaksanakan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi dan laporan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- 2) Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- 3) Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;

- 4) Melaksanakan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan;
- 5) Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- 6) Pemberian pelayanan teknik pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi tepat guna spesifik lokasi; dan
- 7) Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan BPTP.

1.3. Susunan Organisasi dan Tata Kerja BPTP Kalimantan Timur

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19/Permentan/OT.020/05/2017 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, ditetapkan Susunan Unit Organisasi BPTP yang terkait secara langsung atau berada di bawah Kepala Balai terdiri atas:

- 1) Sub Bagian Tata Usaha;
- 2) Seksi Kerja Sama dan Pelayanan Pengkajian; dan
- 3) Kelompok Jabatan Fungsional.

Tugas dan fungsi masing-masing unit organisasi tersebut adalah :

1. Sub Bagian Tata Usaha;
Sub Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, keuangan, perlengkapan, surat menyurat, dan rumah tangga.
2. Seksi Kerja Sama dan Pelayanan Pengkajian
Seksi Kerja Sama dan Pelayanan Pengkajian mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, pemantauan, evaluasi dan laporan serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil, serta pelayanan sarana teknis pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; dan
3. Kelompok Jabatan Fungsional.

- a. Kelompok Jabatan Fungsional Peneliti
 - Melakukan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
 - Melakukan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
 - Melakukan kegiatan fungsional lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- b. Kelompok Jabatan Fungsional Penyuluh
 - Melakukan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan;
 - Melakukan kegiatan fungsional lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan
- c. Kelompok Jabatan Fungsional Lainnya
 - Melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

1.4. Sumberdaya Manusia BPTP Kalimantan Timur

Dalam struktur organisasi, Urusan Kepegawaian merupakan bagian dari Sub Bagian Tata usaha, dimana bertugas membantu penyelenggaraan administrasi pegawai BPTP Kalimantan Timur. Sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Balitbangtan, tugas Urusan Kepegawaian meliputi Perencanaan Kepegawaian, Penyiapan Bahan Pengembangan Pegawai, dan Penyiapan Bahan Evaluasi dan Laporan Kepegawaian.

Penyelenggaraan Kepegawaian yang telah dilaksanakan pada Tahun 2019 meliputi jumlah pegawai 69 (enam puluh sembilan) orang dengan sebaran berdasarkan tingkat pendidikan antara lain S3 sebanyak 2 (dua) orang, S2 sebanyak 14 (empat belas) orang, S1 sebanyak 21 (duapuluh satu) orang, D4 sebanyak 2 (dua) orang, D3 sebanyak 7 (tujuh) orang, SMA sebanyak 20 (duapuluh) orang, SMP sebanyak 2 (dua) orang dan SD sebanyak 1 (satu) orang.

Jumlah pegawai BPTP Kalimantan Timur apabila didistribusikan berdasarkan jabatan per 31 Desember 2019 antara lain terdiri dari struktural 3 (tiga) orang dan fungsional 66 orang. Pejabat fungsional dibagi menjadi fungsional khusus dan fungsional umum. Pejabat fungsional khusus terdiri dari Peneliti Ahli Madya 1 (satu) orang, Peneliti Ahli Muda 8 (delapan) orang, Peneliti Ahli Pertama 5 (lima) orang, Calon Peneliti 2 (dua) orang, Penyuluh Ahli Madya 1 (satu) orang, Penyuluh Ahli Muda 2 (dua) orang, Penyuluh Ahli Pertama 5 (lima) orang, Calon Penyuluh 1 (satu) orang, Teknisi Litkayasa Pemula 3 (tiga) orang, Calon Teknisi Litkayasa Terampil 2 (dua) orang, Pustakawan Terampil 1 (satu) orang, dan Analis Kepegawaian Ahli Muda 1 (satu) orang. Adapun jumlah fungsional umum 35 (tiga puluh lima) orang. Data tersebut di atas disajikan di dalam lampiran 2.

1.5. Dukungan Anggaran

Dalam melaksanakan tupoksinya sebagai unit pelaksana teknis dibidang pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian, BPTP Kalimantan Timur pada TA. 2019 didukung oleh sumber dana APBN dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA), Nomor : DIPA-018.09.2.567627/2019 tanggal 27 Desember 2018. Sesuai dengan Penetapan Kinerja, alokasi anggaran APBN untuk BPTP Kalimantan Timur sebesar Rp. 12.554.815.000 (*Dua Belas Milyar Lima Ratus Lima Puluh Empat Juta Delapan Ratus Lima Belas Ribu Rupiah*). Namun setelah revisi ke 07 (tujuh) anggaran terjadi penambahan sumber dana APBN dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA), Nomor : DIPA-018.09.2.567627/2019 tanggal 27 Desember 2019. Sesuai dengan Penetapan Kinerja, alokasi anggaran APBN untuk BPTP Kalimantan Timur menjadi Rp. 16.343.039.000- (*Enam Belas Milyar Tiga Ratus Empat Puluh Tiga Juta Tiga Puluh Sembilan Ribu Rupiah*). Realisasi anggaran tersebut sampai dengan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp. 15.997.911.799- (*Lima Belas Milyar Sembilan Ratus Sembilan Puluh Tujuh Juta Sembilan Ratus*) atau terserap 97.67%.

1.6. Tujuan

- 1) Menghasilkan dan mendiseminasikan inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai dengan kebutuhan pengguna dan pasar;
- 2) Mengembangkan jejaring kerjasama di tingkat regional, nasional dan internasional dalam rangka penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi guna mendukung pembangunan wilayah pertanian;
- 3) Mengembangkan sistem informasi inovasi pertanian, guna mempercepat terwujudnya pertanian industrial perdesaan berkelanjutan;
- 4) Meningkatkan kapasitas institusi mendukung kegiatan penelitian, pengkajian, dan pendayagunaan inovasi pertanian.

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KERJA

2.1. Rencana Aksi

Rencana aksi (Renstra) BPTP Kalimantan Timur 2015-2019 merupakan dokumen perencanaan yang berisi visi, misi, tujuan, sasaran strategis, kebijakan, strategi, program dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh BPTP Kalimantan Timur selama lima tahun (2015 - 2019). Dokumen ini disusun berdasarkan analisis strategis atas potensi, peluang, tantangan dan permasalahan termasuk isu strategis yang dihadapi dalam pembangunan pertanian. Renstra BPTP Kalimantan Timur disusun dalam rangka memenuhi amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional untuk menyusun rencana kegiatan jangka menengah sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

Dokumen Renstra sekaligus merupakan upaya perbaikan kinerja seluruh aspek mulai dari sumberdaya manusia, sarana prasarana, kegiatan penelitian, pengkajian dan diseminasi guna mendukung restrukturisasi program dan kegiatan dalam kerangka *"performance based budgeting"*.

Untuk itu, dokumen dilengkapi dengan indikator kinerja sehingga akuntabilitas pelaksana beserta organisasinya dapat dievaluasi selama periode tahun 2015 - 2019.

2.2. Visi dan Misi

2.2.1. Visi

Visi BPTP Kalimantan Timur Pada tahun 2019 adalah menjadi lembaga penelitian dan pengembangan pertanian terkemuka dalam mewujudkan sistem pertanian bio-industri tropika berkelanjutan.

2.2.2. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, misi yang harus dilaksanakan oleh BPTP Kalimantan Timur 2015-2019 adalah:

1. Merakit, menguji dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri.
2. Mendiseminasikan inovasi pertanian tropika unggul dalam rangka peningkatan *scientific recognition* dan *impact recognition*.
3. Melaksanakan penelitian dan pengkajian teknologi pertanian sesuai dengan etika dan standar metodologi penelitian dan pengkajian;
4. Menghasilkan dan mendiseminasikan inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna dan pasar;
5. Mengembangkan jejaring kerjasama tingkat regional, nasional dan internasional dalam rangka penguasaan IPTEK guna mendukung pembangunan pertanian wilayah;
6. Mengembangkan sistem informasi pertanian, guna mempercepat terwujudnya pertanian industrial perdesaan berkelanjutan;
7. Meningkatkan kapasitas institusi pada kegiatan penelitian, pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian.

2.3.1. Tujuan dan Sasaran

2.3.1. Tujuan

Sesuai dengan visi dan misi BPTP Kalimantan Timur, maka tujuan yang akan dilaksanakan oleh BPTP Kalimantan Timur periode 2015-2019 adalah:

1. Menghasilkan dan mendiseminasikan inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai dengan kebutuhan pengguna dan pasar;
2. Mengembangkan jejaring kerjasama di tingkat regional, nasional dan internasional dalam rangka penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi guna mendukung pembangunan wilayah pertanian;

3. Mengembangkan sistem informasi inovasi pertanian, guna mempercepat terwujudnya pertanian industrial perdesaan berkelanjutan;
4. Meningkatkan kapasitas institusi mendukung kegiatan penelitian, pengkajian, dan pendayagunaan inovasi pertanian.

2.3.2. Sasaran

Sasaran dari tujuan di atas adalah:

- 1) Tersedianya inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna dan pasar;
- 2) Meningkatnya penyebaran inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai dengan pengguna dan kebutuhan pasar;
- 3) Meningkatnya kerjasama pengkajian di tingkat regional, nasional, dan internasional;
- 4) Meningkatnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi guna mendukung pembangunan wilayah pertanian;
- 5) Berkembangnya sistem informasi pertanian guna mempercepat terwujudnya pertanian industrial perdesaan berkelanjutan;
- 6) Meningkatnya akses pengguna terhadap informasi pertanian;
- 7) Meningkatnya kapasitas sumberdaya manusia guna mendukung kegiatan penelitian, pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian; dan
- 8) Meningkatnya kapasitas sarana prasarana pengkajian guna mendukung kegiatan penelitian, pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian.

2.3.3. Strategi

1. Strategi untuk mencapai tujuan menghasilkan dan mendiseminasikan inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna dan pasar, menyangkut 2 (dua) sasaran, yakni :

- a) Sasaran pertama : Tersedianya inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna dan pasar. Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah dengan meningkatkan fokus kegiatan dan capaian hasil pengkajian berorientasi pada pengguna dan pasar. Strategi ini diwujudkan dalam 1 (satu) sub kegiatan yaitu: Pengkajian Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi Sesuai dengan Kebutuhan Pengguna dan Pasar.
 - b) Sasaran kedua : Meningkatnya penyebarluasan inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai dengan kebutuhan pengguna dan kebutuhan pasar. Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas informasi melalui media publikasi dan lembaga diseminasi pertanian. Strategi ini diwujudkan ke dalam 3 (tiga) sub kegiatan yaitu: (1) Penyediaan dan Penyebarluasan Inovasi Pertanian Hasil Pengkajian; (2) Pendampingan Program Strategis Kegiatan Kementerian Pertanian yang disinergiskan dengan Program Pertanian Wilayah; (3) Advokasi Teknis dan Kelembagaan serta Kebijakan Pembangunan Pertanian Wilayah.
2. Strategi untuk mencapai tujuan pengembangan jejaring kerjasama di tingkat regional, nasional dan internasional dalam rangka penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi guna mendukung pembangunan wilayah pertanian. Adapun sasarannya adalah meningkatnya kerjasama penelitian dan pengkajian di tingkat regional, nasional dan internasional. Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melakukan kerjasama dengan Pemerintah Daerah Provinsi, Kabupaten/ Kota, Swasta, Perbankan, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Perguruan Tinggi (PT) dan lembaga penelitian nasional dan internasional serta lembaga terkait lainnya. Strategi ini diwujudkan ke dalam sub kegiatan yaitu : Kerjasama kegiatan penelitian dan pengkajian dengan Pemerintah Daerah Provinsi, Kabupaten/ Kota, Swasta, Perbankan, LSM, PT dan lembaga penelitian nasional dan internasional serta lembaga terkait lainnya;

3. Strategi untuk mencapai tujuan mengembangkan sistem informasi pertanian, guna mempercepat terwujudnya pertanian industrial perdesaan berkelanjutan. Adapun sasarannya adalah berkembangnya sistem informasi inovasi pertanian mendukung terwujudnya pertanian industrial perdesaan berkelanjutan. Strategi untuk mencapai sasaran tersebut dapat dilakukan melalui pengembangan sistem informasi pertanian, dan untuk mewujudkannya dengan membangun sistem informasi inovasi pertanian berbasis web.
4. Strategi untuk mencapai tujuan peningkatan kapasitas institusi mendukung kegiatan penelitian, pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian. Sasarannya adalah meningkatnya kapasitas institusi yang mendukung kegiatan penelitian, pengkajian, dan pendayagunaan inovasi pertanian. Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah dengan meningkatkan kapasitas institusi mendukung kegiatan penelitian, pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian. Strategi ini diwujudkan ke dalam 2 (dua) sub kegiatan yaitu : (1) Peningkatan kapasitas sumberdaya manusia guna mendukung kegiatan penelitian, pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian; (2) Peningkatan kapasitas sarana prasarana pengkajian guna mendukung kegiatan penelitian, pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian.

2.4. Dinamika Lingkungan Strategis dalam Pencapaian Tujuan dan Sasaran

2.4.1. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2019

Kebijakan pembangunan pertanian tahun 2019 dirancang sebagai implementasi dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015 - 2019. Selain itu tentu saja kebijakan tersebut merupakan komponen dari Rencana Kerja Pemerintah (RKP) 2019 khususnya dalam menunjang salah satu prioritas pembangunan nasional yaitu Peningkatan Ketahanan Pangan. Kebijakan tahun 2019 mempertimbangkan kinerja capaian beberapa tahun sebelumnya. Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2019 disajikan pada lampiran 5.

2.4.2. Penetapan Kinerja Tahun 2019

Penetapan Kinerja adalah suatu dokumen yang berisikan Pernyataan Kinerja/Kesepakatan Kinerja/Perjanjian Kinerja antara atasan dan bawahan untuk mewujudkan target kinerja tertentu berdasarkan pada sumberdaya yang dimiliki suatu instansi. Terkait dengan hal tersebut dan dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, akuntabel dan berorientasi kepada hasil, BPTP Kalimantan Timur menetapkan kinerja yang dicapai pada tahun 2019 yang disajikan pada Lampiran 4.

Penetapan kinerja ini merupakan tolok ukur keberhasilan organisasi yang akan menjadi penilaian dalam evaluasi akuntabilitas kinerja pada akhir tahun 2019. Pada tahun 2019, BPTP Kalimantan Timur menetapkan 1 (satu) program yang akan dicapai yaitu program penciptaan teknologi dan inovasi pertanian bio-industri berkelanjutan dan 12 (dua belas) Indikator Kinerja Kegiatan dengan 12 (dua belas) output kegiatan.

Indikator Kinerja Kegiatan yang dimaksud adalah:

- 1) Jumlah teknologi spesifik lokasi
- 2) Jumlah diseminasi dan penyiapan teknologi untuk dimanfaatkan pengguna
- 3) Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian
- 4) Jumlah model pengembangan inovasi pertanian bio industri spesifik lokasi
- 5) Jumlah model pengembangan inovasi pertanian bio industri di perbatasan
- 6) Jumlah produksi benih sebar padi
- 7) Jumlah layanan hubungan masyarakat dan informasi pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian
- 8) Jumlah koordinasi manajemen pengkajian
- 9) Jumlah jejaring / kerjasama pengkajian teknologi pertanian yang terbentuk
- 10) Jumlah layanan sarana dan prasarana internal

- 11) Jumlah layanan dukungan manajemen satker
- 12) Jumlah layanan perkantoran

2.4.3. Kegiatan Penelitian, Pengkajian dan Diseminasi

Kegiatan penelitian dan pengkajian (litkaji) serta diseminasi BPTP Kalimantan Timur masih bertumpu pada program Balitbangtan dan sub program Kegiatan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi (BBP2TP). Adapun kegiatan BPTP Kalimantan Timur tahun 2015 - 2019 yang telah dirinci dalam program BBP2TP adalah sebagai berikut :

- 1) Inventarisasi dan Pengembangan Sumberdaya Pertanian di Kalimantan Timur;
- 2) Pendampingan Kawasan Pertanian Komoditas Strategis di Kalimantan Timur;
- 3) Pengkajian dan Diseminasi Bioindustri Berkelanjutan di Kalimantan Timur;
- 4) Pengkajian Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi/Tematik;
- 5) Analisis Kebijakan Pembangunan Pertanian Kalimantan Timur;
- 6) Peningkatan Kapasitas Kemonikasi dan Teknologi Terdiseminasi ke Pengguna;
- 7) Produksi benih Sumber dan Penguatan Penangkar di Kalimantan Timur;
- 8) Kerjasama Kegiatan Penelitian dan Pengkajian dengan Pemda Provinsi, Kabupaten/ Kota, Swasta, Perbankan, LSM, PT dan Lembaga Penelitian Nasional dan Internasional serta Lembaga Terkait Lainnya;
- 9) Membangun Sistem Informasi Inovasi Pertanian berbasis Web;
- 10) Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Manusia Guna Mendukung Kegiatan Penelitian, Pengkajian, dan Pendayagunaan Inovasi Pertanian, dan;
- 11) Peningkatan Kapasitas Sarana Prasarana Pengkajian guna Mendukung Kegiatan Penelitian, Pengkajian, dan Pendayagunaan Inovasi Pertanian

2.4.4. Indikator Kinerja

Rencana aksi (Renstra) BPTP Kalimantan Timur merupakan penjabaran operasional dari Rencana aksi Balai Besar Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian, Balitbangtan dan Rencana Strategis Kementerian Pertanian, yang tertuang dalam 10 sub kegiatan BPTP Kalimantan Timur yang merupakan turunan dari sub program pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi pertanian serta kegiatan pengkajian spesifik lokasi Balitbangtan.

Sub program dan kegiatan ini merupakan *derivatif* program utama Balitbangtan periode 2015 - 2019 yang tercantum dalam Renstra Kementerian Pertanian yang lebih diarahkan pada penciptaan dan penyebarluasan inovasi sesuai kebutuhan pengguna dan pasar. Untuk itu perlu penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU) untuk dapat menilai pencapaian sasaran (utama) BPTP Kalimantan Timur, yang dimuat di dalam Rencana Aksi (Renstra) BPTP Kalimantan Timur. Keterkaitan antara sasaran, sub kegiatan, indikator kinerja dan target secara eksplisit dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Kinerja

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1.	Tersedianya Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	Jumlah Teknologi Spesifik Lokasi	2 Teknologi
2.	Tersedianya Diseminasi dan Penyiapan Teknologi Untuk Dimanfaatkan Pengguna	Jumlah Diseminasi dan Penyiapan Teknologi Untuk Dimanfaatkan Pengguna	4 Teknologi
3.	Tersedianya Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian	Jumlah Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian	1 Rekomendasi
4.	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Pertanian Biondustri Spesifik Lokasi	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Pertanian Biondustri Spesifik Lokasi	2 Model
5.	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Pertanian Biondustri di Perbatasan	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Pertanian Biondustri di Perbatasan	1 Model
6.	Tersedianya Benih Padi	Jumlah Produksi Benih Sebar Padi	6 Ton
7.	Tersedianya Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	Jumlah Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	1 Layanan

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
8.	Tersedianya Koordinasi Manajemen Pengkajian	Jumlah Koordinasi Manajemen Pengkajian	1 Layanan
9.	Tersedianya Jejaring/Kerjasama Pengkajian Teknologi Pertanian yang terbentuk	Jumlah Jejaring/Kerjasama Pengkajian Teknologi Pertanian yang terbentuk	1 Layanan
10.	Tersedianya Layanan Sarana dan Prasarana Internal	Jumlah Layanan Sarana dan Prasarana Internal	1 Layanan
11.	Tersedianya Layanan Dukungan Manajemen Satker	Jumlah Layanan Dukungan Manajemen Satker	1 Layanan
12.	Tersedianya Layanan Perkantoran	Jumlah Layanan Perkantoran	1 Layanan

2.4.5. Rencana Kinerja

Sesuai dengan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKA-KL) pada tahun 2019, BPTP Kalimantan Timur telah mengimplementasikan Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan melalui beberapa kegiatan utama sebagaimana Tabel 2.

Tabel 2. Rencana Kinerja

Indikator Kinerja		Target
Kegiatan Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian		
1.	Jumlah Teknologi Spesifik Lokasi	2 Teknologi
2.	Jumlah Diseminasi dan Penyiapan Teknolgi Untuk Dimanfaatkan Pengguna	4 Teknologi
3.	Jumlah Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian	1 Rekomenda si
4.	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Pertanian Biondustri Spesifik Lokasi	2 Model
5.	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Pertanian Biondustri di Perbatasan	1 Model
6.	Jumlah Produksi Benih Sebar Padi	6 Ton
7.	Jumlah Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	1 Layanan
8.	Jumlah Koordinasi Manajemen Pengkajian	1 Layanan
9.	Jumlah Jejaring/Kerjasama Pengkajian Teknologi Pertanian yang terbentuk	1 Layanan
10.	Jumlah Layanan Sarana dan Prasarana Internal	1 Layanan
11.	Jumlah Layanan Dukungan Manajemen Satker	1 Layanan
12.	Jumlah Layanan Perkantoran	1 Layanan

Selanjutnya masing-masing kegiatan utama tersebut akan dicapai melalui beberapa judul kegiatan. Adapun masing-masing judul

kegiatan dan alokasi anggarannya untuk rencana kinerja tahun 2019, disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Judul Kegiatan dan Alokasi Anggaran Tahun 2019

Indikator Kinerja	Judul Kegiatan	Anggaran (Rp)
Jumlah Teknologi Spesifik Lokasi	Pengkajian Pengelolaan Lahan Marginal Spesifik Lokasi di Kalimantan Utara	340.102.000,-
	Kajian Pengelolaan Penyediaan bibit Unggul dan Pembangunan Kebun Induk Lada di Kalimantan Timur	90.102.000,-
Jumlah Diseminasi dan Penyiapan Teknolgi Untuk Dimanfaatkan Pengguna	Diseminasi Hasil Inovasi Teknologi Badan Litbang Pertanian	285.741.000,-
	Pendampingan Pengembangan Kawasan Hortikultura Cabai dan Bawang Merah	90.900.000,-
	Tagrimart atau OPAL	138.641.000,-
	Pendampingan Gerakan Petani Milleneal di Kalimantan Utara	50.000.000,-
	Pendampingan Gerakan Petani Milleneal di Kalimantan Timur	200.000.000,-
	Koordinasi, Bimbingan dan Dukungan Teknoogi UPSUS PJK, KModitas Utama Kemtan, dan SAPIRA	531.533.000,-
	Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan Komoditas Durian (5.000 batang)	75.000.000,-
	Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan Komoditas Kelapa Dalam (1.000 batang)	21.500.000,-
	Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan Komoditas Lada (4.250 batang)	27.625.000,-
	Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan Komoditas Kakao (1.250 batang)	23.750.000,-
	Koordinasi, Bimbingan dan Dukungan Teknologi SIWAB	78.690.000,-
	Improving Smallholder Beef Supply and Livelihoods Through Cattle Palm System	677.875.000,-
	Pengkajian Teknologi Pengembangan SDG Lokal Kalimantan Timur	75.000.000,-
	Penerapan Inovasi Teknologi Teknologi Pertanian Untuk Peningkatan Indeks Pertanaman	206.105.000,-
	Peningkatan Komunikasi, Koordinasi dan Diseminasi Hasil Inovasi Teknologi Badan Litbang Pertanian	141.766.000,-
	Pemberdayaan KP Samboja di Kalimantan Timur	150.000.000,-
	Peningkatan Kapasitas Laboratorium Tanah	88.895.000,-
	Jumlah Rekomendasi Kegiatan	Analisis Kebijakan Pembangunan Pertanian

Indikator Kinerja	Judul Kegiatan	Anggaran (Rp)
Jumlah Model Pengembangan Inovasi Pertanian Biondustri Spesifik Lokasi	Model Pengembangan Bioindustri Berbasis Ubi Kayu (1 Model Integrasi Sapi - Ubikayu)	82.963.000,-
	Model Pengembangan Bioindustri Berbasis Ubi Kayu (1 Model Integrasi Sapi - Sawit)	66.700.000,-
Jumlah Model Pengembangan Inovasi Pertanian Biondustri di Perbatasan	Dukungan Inovasi Pertanian di Kawasan Perbatasan Kalimantan Timur	143.850.000,-
	Dukungan Inovasi Pertanian di Kawasan Perbatasan Kalimantan Utara (Kabupaten Nunukan dan Malinau)	1.056.150.000,-
Jumlah Produksi Benih Sebar Padi	Dukungan Pembibitan Komoditas Strategis Kemtan Tanaman Pangan (Padi = ES)	60.000.000,-
Jumlah Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	Pengelolaan IT, Pengawetan Buku/Perpustakaan Sistem Database AWS/AWLR dan PID	52.900.000,-
Jumlah Koordinasi Manajemen Pengkajian	Koordinasi, Sinkronisasi dan Kerjasama Antar Satker	50.000.000,-
Jumlah Jejaring/Kerjasama Pengkajian Teknologi Pertanian yang terbentuk	Kerjasama	72.700.000,-
Jumlah Layanan Sarana dan Prasarana Internal	Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Kantor	150.000.000,-
	Peralatan Lab	2.720.000.000,-
	Bangunan	700.000.000,-
	Pengadaan Alat dan Mesin Pertanian	820.000.000,-
	Pembuatan Parit Keliling dan Pintu Air KP Lempake	490.750.000,-
Jumlah Layanan Dukungan Manajemen Satker	Penyusunan Program dan Rencana Kerja/Teknis/Program	113.500.000,-
	Monitoring Evaluasi Kegiatan dan SPI	93.333.000,-
	Administrasi Perkantoran, Pengelolaan Perkantoran, Kearsipn dan Sistem AKuntansi Instansi	61.300.000,-
	UAPPA - BW	200.550.000,-
	Pemeliharaan Mutu Manajemen Satker, Administrasi Kepegawaian dan Peningkatan Kapasitas SDM	90.800.000,-
Jumlah Layanan Perkantoran	Akreditasi Laboratorium, Pengelolaan Lab dan Lahan KP	72.100.000,-
	Pembayaran Gaji dan Tunjangan	4.701.670.000,-
	Kebutuhan Sehari - hari Perkantoran	420.335.000,-
	Langganan Daya dan Jasa	318.000.000,-
	Pemeliharaan Perkantoran	327.125.000,-
	Pembayatan Terkait Pelaksanaan Pekantoran	127.240.000,-

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA BPTP KALIMANTAN TIMUR

3.1. Kriteria Ukuran Keberhasilan

Keberhasilan kinerja BPTP Kalimantan Timur tahun 2019 dapat diketahui dari hasil pengukuran kinerja sesuai dengan Perjanjian Kinerja (PK) yang telah ditetapkan. Untuk mengukur tingkat capaian kinerja tahun 2019 digunakan metode *scoring* yang mengelompokkan capaian dalam 4 (empat) kategori yaitu : (1) capaian > 100% (sangat berhasil), (2) capaian 80 - 100% (berhasil), (3) capaian 60 - 80% (cukup berhasil), dan capaian < 60% kurang berhasil terhadap sasaran yang ditetapkan.

Dalam penetapan Perjanjian Kinerja (PK) terdapat 5 (lima) sasaran strategis yang akan dicapai yaitu: (1) Dimanfaatkannya hasil hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi; (2) Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi; (3) Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Kalimantan Timur; (4) Pengelolaan ketatausahaan, perlengkapan. Pembinaan, administrasi dan anggaran, perencanaan atau implementasi pengelolaan akuntansi pemerintah (SAP), implementasi ISO; (5) Penyiapan bahan penyusunan kerjasama dan pelayanan pengkajian pengembangan pertanian

Ketujuh sasaran strategis tersebut dicapai melalui satu kegiatan Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian dan program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan. Selanjutnya, ketujuh sasaran strategis tersebut diukur dengan 7 (tujuh) indikator kinerja output berupa: (1) Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir); (2) Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan (%); (3) Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan; Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Timur; (4)

Rasio permintaan dan keluhan (tertulis) yang ditindaklanjuti terhadap layanan ketatausahaan di lingkup Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur; (5) Rasio rekomendasi Itjen atas ketidaksesuaian NSPK (Norma, Standar, Prosedur, Kriteria) ketatausahaan di lingkup Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur yang ditindaklanjuti terhadap total rekomendasi yang diberikan; (6) Jumlah jejaring dan / atau kerjasama pengkajian teknologi pertanian yang terbentuk (akumulasi 5 tahun terakhir); (7) Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang di diseminasikan (akumulasi 5 tahun terakhir)

Jumlah Teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan oleh BPTP Kalimantan Timur selama tahun 2019 mendukung terciptanya *Scientific Base* Badan Litbang. Demikian halnya dengan output teknologi yang terdiseminasikan kepada pengguna merupakan *Impact Base* dari hasil kegiatan pengkajian yang telah dilakukan. Dengan demikian capaian kinerja yang telah dihasilkan oleh BPTP Kalimantan Timur Tahun 2019 mengarah kepada spirit Badan Litbang yaitu "*Science.Innovation.Network*". Disamping itu, keberhasilan pencapaian sasaran kegiatan tidak terlepas dari telah diterapkannya Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008, pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern (SPI). Mekanisme monitoring dan evaluasi kegiatan dilakukan melalui monev *ex-ante* dan monev *on going*, pelaporan bulanan masing-masing kegiatan, seminar tengah tahun/evaluasi tengah tahun dan uji petik kegiatan ke lokasi pada saat pelaksanaan monev *on going*, serta seminar hasil pengkajian/diseminasi. Sedangkan realisasi keuangan dipantau menggunakan program *i-monev* berbasis web yang diupdate setiap minggu serta penerapan Permenkeu No.249/2011 dan laporan bulanan model D.A setiap bulannya.

3.2. Pencapaian Kinerja BPTP Kalimantan Timur Tahun 2019

Pengukuran kinerja terhadap keberhasilan Instansi Pemerintah dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil aktual yang

dicapai dengan sasaran dan tujuan strategis. Pengukuran kinerja juga didefinisikan sebagai suatu metode untuk menilai kemajuan yang selalu dicapai dibandingkan dengan tujuan yang selalu ditetapkan. Pengukuran keberhasilan kinerja suatu Instansi Pemerintah diperlukan indikator sebagai tolok ukur pengukuran. Pengertian indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan atau kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Sesuatu yang dapat dijadikan indikator kinerja yang berlaku untuk semua kelompok kinerja harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut : (1) Spesifik dan jelas, (2) dapat diukur secara objektif baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, (3) harus relevan, (4) dapat dicapai, penting dan harus berguna untuk menunjukkan keberhasilan masukan, proses, keluaran, hasil, manfaat dan dampak, (5) harus fleksibel dan sensitif dan (6) efektif, data/informasi yang berkaitan dengan indikator dapat dikumpulkan, diolah dan dianalisis. Secara umum indikator kinerja memiliki beberapa fungsi yaitu (1) dapat memperjelas tentang apa, berapa dan kapan suatu kegiatan dilaksanakan, (2) membangun dasar bagi pengukuran, analisis dan evaluasi kinerja unit kerja.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BPTP Kalimantan Timur diawali dengan perencanaan dengan menyusun rencana kegiatan dan anggaran, rencana penggunaan sarana, sumber daya manusia, melalui suatu proses, menghasilkan suatu teknologi dan memberikan kesejahteraan bagi petani dan masyarakat. Oleh karena itu faktor yang dapat dinilai dari tahapan ini adalah dalam bentuk kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan sampai dengan dampaknya bagi pengguna.

BPTP Kalimantan Timur telah menetapkan indikator pencapaian target sebagai alat ukur keberhasilan. Tahun 2019 capaian target sasaran BPTP Kalimantan Timur disajikan pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 4. Sasaran, Indikator Kinerja, Target dan Capaian BPTP Kalimantan Timur Tahun 2019.

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1.	Tersedianya Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	Jumlah Teknologi Spesifik Lokasi	2	2	100
2.	Tersedianya Teknologi Yang Terdiseminasi Ke Pengguna	Jumlah Diseminasi dan Penyiapan Teknolgi Untuk Dimanfaatkan Pengguna	4	4	100
3.	Tersedianya Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian	Jumlah Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian	1	1	100
4.	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Pertanian Biondustri Spesifik Lokasi	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Pertanian Biondustri Spesifik Lokasi	2	2	100
5.	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Pertanian Biondustri di Perbatasan	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Pertanian Biondustri di Perbatasan	1	1	100
6.	Tersedianya Benih Padi	Jumlah Produksi Benih Sebar Padi	6	6,4	100
7.	Tersedianya Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	Jumlah Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	1	1	100
8.	Tersedianya Koordinasi Manajemen Pengkajian	Jumlah Koordinasi Manajemen Pengkajian	1	1	100
9.	Tersedianya Jejaring/ Kerjasama Pengkajian Teknologi Pertanian yang terbentuk	Jumlah Jejaring/Kerjasama Pengkajian Teknologi Pertanian yang terbentuk	1	1	100
10.	Tersedianya Layanan Sarana dan Prasarana Internal	Jumlah Layanan Sarana dan Prasarana Internal	1	1	100
11.	Tersedianya Layanan Dukungan Manajemen Satker	Jumlah Layanan Dukungan Manajemen Satker	1	1	100
12.	Tersedianya Layanan Perkantoran	Jumlah Layanan Perkantoran	1	1	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa kinerja BPTP Kalimantan Timur tahun 2019 menunjukkan hasil yang relatif telah mencapai keberhasilan dari sasaran yang ditargetkan pada tahun tersebut. Hal

ini dapat dicapai karena kegiatan yang dilaksanakan berjalan secara bersinergi dan didukung anggaran yang dialokasikan cukup memadai. Demikian juga untuk melaksanakan kegiatan tersebut telah ditetapkan para penanggung jawab kegiatan dengan Surat Keputusan (SK) Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur. Tujuan dari penetapan SK di atas dimaksudkan untuk menjamin kelancaran, ketertiban dan mendapatkan hasil kegiatan yang optimal sesuai yang diharapkan dalam DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran). Kegiatan dalam RPTP dan RDHP yang mencakup kegiatan luas dan besar dapat dibagi dalam beberapa ROPP (Rencana Operasional Pengkajian Pertanian) dan RODHP (Rencana Operasional Diseminasi Hasil Pengkajian).

3.3. Evaluasi Capaian Kinerja

3.3.1. Capaian Kinerja Tahun 2019

Analisis dan evaluasi capaian kinerja tahun 2019 BPTP Kalimantan Timur dapat dijelaskan sebagai berikut :

Sasaran 1	Tersedianya Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi
-----------	---

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan dua indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah Teknologi Spesifik Lokasi	2	2	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2019 tercapai sebesar 100%, atau terealisasi 2 teknologi dari target 2 teknologi sehingga dapat dikatakan **berhasil**. Adapun indikator kinerja kegiatan “Jumlah Teknologi Spesifik Lokasi” yang outputnya berupa 2 (dua) teknologi spesifik lokasi komoditas strategis

Teknologi Spesifik Lokasi (2 Teknologi)

Tabel 5. Paket Teknologi Spesifik Lokasi Tahun 2019

No	Jenis Teknologi	Teknologi Yang Dihasilkan
1.	1. Pengkajian Pengelolaan Lahan Marginal Spesifik Lokasi di Kalimantan Utara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi lahan rawa pasang surut di Kabupaten Bulungan untuk sawah baru cukup luas, dan untuk pengembangannya terdapat beberapa kendala dan perlu inovasi teknologi. 2. Melalui introduksi teknologi pertanian spesifik lokasi produktivitas sawah bukaan baru lahan rawa pasang surut dapat ditingkatkan dengan <ol style="list-style-type: none"> a. Penataan lahan menggunakan introduksi yaitu spesifik lokasi sesuai dengan tipologi dan tipe luapan) b. Pengelolaan tata air menggunakan introduksi pengelolaan air satu arah c. Teknologi budidaya menggunakan introduksi antara lain melalui: <ol style="list-style-type: none"> 1. Bahan amelioran (pemberian kapur) 2. Varietas Unggul Baru (varietas adaptif antara lain Inpara 6, Inpara 40 dan Inpago 8) 3. Persiapan benih (dengan perlakuan benih) 4. Pemupukan (sesuai hasil analisis tanah dan pemupukan berimbang yaitu pupuk kimia, pupuk hayati dan pupuk organik cair) 5. Pengaturan pola tanam (berdasarkan kalender tanam) 6. Pemberantasan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) yakni Pengendalian Hama terpadu 7. Panen dan Pascapanen (umur panen disesuaikan umur masing -masing varietas unggul baru dan menggunakan alsin). 3. Perlu dukungan dan sinergi dari semua pihak yang terkait untuk mengembangkan sawah bukaan baru lahan rawa pasang surut sebagai lumbung pangan
	2. Kajian Pengelolaan Penyediaan bibit Unggul dan Pembangunan Kebun Induk Lada di Kalimantan Timur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyediaan bibit unggul dan pengembangan kebun induk lada varietas Lada Malonan di Kalimantan Timur seluas 2 (dua) hektar, masing - masing 1 (satu) hektar yaitu yang menggunakan tiang panjat mati (ulin) dan tiang panjat hidup 2. Bibit yang ditanam berasal dari stek satu ruas berdaun tunggal yang telah dilakukan persemaian terlebih dahulu 3. Penanaman lada dilapang menggunakan tiang panjat mati (ulin) dan tiang panjat hidup (gamal) dilakukan setelah bibit memiliki ruas 6 - 9 ruas 4. Jarak tanam lada 3 x 3 sebagai pengembangan kebun induk 5. Pertumbuhan vegetatif tanaman lada tidak berbeda nyata tiang panjat hidup (gamal) terhadap tiang panjat mati (ulin)

Sasaran 2	Tersedianya Diseminasi dan Penyiapan Teknologi Untuk Dimanfaatkan Pengguna
-----------	--

Untuk mencapai sasaran tersebut diukur dengan satu indikator kinerja kegiatan. Adapun pencapaian target indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah Diseminasi dan Penyiapan Teknologi Untuk Dimanfaatkan Pengguna	4	4	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2019 tercapai sebesar 100%, atau terealisasi 4 teknologi dari target 4 teknologi sehingga dapat dikatakan **berhasil**. Adapun indikator kinerja kegiatan “Jumlah Diseminasi dan Penyiapan Teknologi Untuk Dimanfaatkan Pengguna”, yang outputnya 4 (empat) teknologi.

Diseminasi dan Penyiapan Teknologi Untuk Dimanfaatkan Pengguna (4 Teknologi)

Tabel 6. Teknologi Komoditas Yang Terdiseminasikan Ke Pengguna

No	Jenis Teknologi	Teknologi Yang Terdiseminasi
1.	Teknologi Tanaman Pangan	
	Koordinasi Bimbingan dan Dukungan Teknologi UPSUS PJK dan Komoditas Utama Kementan dan TTP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan SK Mentan RI Kabinet Indonesia Maju 2019 - 2024, tentang Tim Suoervisi dan Pendampingan Program Kegiatan Utama Kementerian Pertanian tanggal 20 November 2019 BPTP Balitbangtan Kaltim masih mendapa tugas melakukan pendampingan program upsus pajale di 5 Kabupaten yaitu Berau, Paser, Penajam Paser Utara dan Kutai Kartanegara. Sedangkan Kabupaten Kutai Barat, Kutai Timur, Mahakam Ulu dan Kota Bontang, Tim Supervisi dari Badan Karantina Pertanian (Balai Karantina Kelas 1 Balikpapan). Sebagai Penanggung jawab Provinsi Kalimantan Timur Badan Ketahanan Pangan. 2. Capaian luas tambah tanam padi dan jagung didukung dengan beberapa aplikasi yang dikeluarkan oleh Kementerian Pertanian melalui Direktorat Jenderal Tanaman Pangan antara lain SITOMANDI (Sistem Informasi Monitoring Pertanaman Padi, Collector for ARCGis, PDPS (Penguatan Data Pangan Strategis). 3. Perbantuan APBD dan APBN yang digulirkan Pemerintah dalam bentuk Bansos 2019 selain bantuan benih dari Provinsi juga diberikan bantuan dari Pusat berupa benih dan mesin pascapanen baik untuk padi dan jagung.

No	Jenis Teknologi	Teknologi Yang Terdiseminasi
		<ol style="list-style-type: none"> 4. Upaya mendorong percepatan tanam antara lain melalui rapat koordinasi; Gerakan tanam dan panen 5. Bimbingan Teknis dan Dukungan Teknologi Balitbangtan antara Bantuan benih, gelar teknologi jagung hibrida NaSa 29 dan bimbingan teknis jagung hibrida NaSa 29
	<p>Dukungan Inovasi Pertanian Untuk Peningkatan Indeks Pertanaman Kawasan Pertanian Di Kalimantan Timur</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan Dukungan Inovasi Pertanian untuk meningkatkan Indeks Pertanaman Padi (Lahan Kering dan Tadah Hujan) berada di 2 (dua) Kabupaten yaitu Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kabupaten Paser. 2. Untuk di Kabupaten Kutai Kartanegara berada di 3 (tiga) lokasi yaitu Desa Kutai Lama, Kecamatan Anggana; Desa Handil Baru, Kecamatan Samboja; Desa Sebuntal, Kecamatan Marang kayu di Kabupaten Kutai Kartanegara. 3. Kabupaten Paser merupakan salah satu daerah sentra produksi padi sawah yang luasan lahan pertanian dimana kegiatan IP (Indeks Pertanaman) dilaksanakan pada musim gadu pada tanaman padi Ampibi di Desa Handil Baru Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara untuk IP 100 ke IP 200, sedangkan komoditas jagung pipil di Desa Sebuntal Kecamatan Marang Kayu Kabupaten Kutai Kartanegara. 4. Untuk komoditas padi dari IP 200 ke IP 300 di laksanakan di Kabupaten Paser pada musim gadu, sedangkan musim rendengan dilaksanakan di Kecamatan Samboja dan Kecamatan Marang Kayu, Kabupaten Kutai Kartanegara. 5. Pelaksanaan Indeks Pertanaman musim Gadu dan Rendengan berada di Kecamatan Anggana, Kabupaten Kutai Kartanegara. Ditanam dengan komoditas VUB Padi (Inpago 30, Inpago 32, Inpara 2, Inpara 4, Inpara 8, Inpari 9, Inpago 8) dan VUB jagung (Sukmaraga, Nasa29 dan Lamuru) dengan hasil GKP berturut - turut yaitu 3500 kg; 6000 kg; 6300 kg; 6200 kg; 6300 kg; 6500 kg; 7200 kg; 4500 kg; 4200 kg; dan 4400 kg. Dari hasil panen yang memiliki produksi tinggi varietas Inpago dan Inpara tetapi rasa untuk Inpara petani tidak suka rasa nasi pera. Pengembangan dilakukan penanaman luasan lahan 75 hektar ditanam Inpari 32 dan Inpago 8 dimana rasa nasi pulen dan agak tahan penyakit. Pola tanam (padi - jagung - padi) dimana tanaman jagung ditanam pada MT II di bulan Agustus di tanam di lahan sawah. 6. Penanaman juga dilakukan sistem Turiman dan Tugiman yaitu penanaman

No	Jenis Teknologi	Teknologi Yang Terdiseminasi
		<p>padi dan jagung satu hamparan dengan lahan sawah dengan pintu air dimana juga melibatkan pemuda tani milenial dalam pemanfaatan sumber air untuk pertanian. Menggunakan VUB Padi Inpago 8 dan VUB Jagung Nasa29, Sukmaraga, dan Lamuru dengan hasil berturut - turut 5900 kg, 6000 kg 5800 kg. Jagung yang ditanam cukup tahan kekeringan. Namun, tanaman padi tidak menghasilkan karena pada saat tanaman berumur 35 hari setelah tanam tanaman padi terserang hama penyakit dan mengalami kekeringan sehingga memperlambat pertumbuhan tanaman, sebagian tanaman tidak bertahan hidup hampir 75% tanaman mati</p> <p>7. Sistem Mina Padi antara Padi VUB (Inpari 32 dan Ikan Nila. Padi menghasilkan 6000 kg. Luasan sawah yang digunakan untuk mina padi 0,5 hektar dengan benih ikan 1000 ekor, namun pada saat ikan berumur 4 (empat) bulan ikan dicuri sehingga hasil tidak bisa optimal.</p>
2.	Teknologi Tanaman Hortikultura	<p>Kegiatan Pendampingan Kawasan Hortikultura Bawang Merah Tahun 2019 di Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Demplot 6 varietas bawang merah (Bima Brebes, Maja, Kuning, Kramat 1, Pancasona, Sembrani) di Desa Bangun Rejo, Kecamatan Tenggaromg Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara 2. Demplot 5 varietas bawang merah (Bima Brebes, Maja, Kuning, Kramat 1, Pancasona) di Desa Liang Iliar, Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara 3. Demplot 5 varietas bawang merah (Maja, Kuning, Kramat 1, Pancasona, Sembrani) di Desa Muara Jawa Ulu, Kecamatan Muara Jawa, Kabupaten Kutai Kartanegara. 4. Display penanaman bawang merah asal biji (TSS) varietas Trisula di Desa Muara Jawa Ulu dan Liang Ilir, Kecamatan Muara Jawa dan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara <p>Kegiatan Pendampingan Kawasan Hortikultura Cabai Tahun 2019 di Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Demplot 3 Varietas Cabai besar varietas (Lingga, Ciko) dan Gada di Desa Sidomulyo, Kecamatan Anggana, Kabupaten Kutai Kurtanegara 2. Demplot 3 varietas Cabai Rawit (Prima Agrihorti, Rabani Agrihorti) dan Dewata di Desa Bukit Biru, Kecamatan Tenggaraong,

No	Jenis Teknologi	Teknologi Yang Terdiseminasi
	Tagrimart atau OPAL	<p>Kabupaten Kutai Kartanegara</p> <p>3. Demplot 3 varietas Cabai Keriiting (Lembang 1, Tampar) Jitu di Desa Loa Lepu, Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara</p> <p>1. Taman Agroinovasi atau Obor Pangan Lestari (OPAL) BPTP Kalimantan Timur dapat menjadi pusat edukasi bagi pengguna melalui visitor display tanaman sayuran, tanaman hortikultura.</p> <p>2. Koleksi tanaman di taman agroinovasi atau Obor Pangan Lestari (OPAL) BPTP Kalimantan Timur dikelompokkan berdasarkan tanaman tahunan dan tanaman semusim.</p> <p>a. Kelompok tanaman tahunan umumnya tanaman buah-buahan yaitu : tanaman buah dalam pot (tabulampot) Sawo, Lengkeng, Belimbing</p> <p>b. Kelompok tanaman semusim sayuran, hortikultura dan bio farmaka yang ditanam langsung di lahan dan polybag yaitu tanaman terung, tomat, kangkung, sawi, selada, seledri, bayam merah, bayam hijau, cabai, kacang panjang, buncis, bawang merah, oyong/gambas, paria/pare, mentimun dan labu</p> <p>c. Kelompok tanaman Biofarmaka jahe putih dan jahe merah</p> <p>3. Percepatan penyampaian informasi teknologi pertanian dilakukan melalui visitor display.</p>
3	Teknologi Peternakan Koordinasi Bimbingan dan Dukungan Teknologi SIWAB	<p>1. Pendampingan kegiatan dilaksanakan di 2 (dua) kelompok ternak yakni Kelompok Gemah Ripah dan dan Kelompok Istiqomah</p> <p>2. Hasil sementara capaian UPSUS SIWAB Kaltim per 27 Desember 2019 adalah sebagai berikut :</p> <p>a) Angka kebuntingan mencapai 5874 ekor (129,10%);</p> <p>b) Angka kelahiran mencapai 4070 ekor (111,92%)</p> <p>c) Angka IB mencapai 6521 ekor (100,32%)</p> <p>3. Pendampingan mengenalkan introduksi teknologi pakan ternak unggul seperti Hijauan Pakan Ternak (HPT) Unggul dan bungkil sawit.</p> <p>4. Dibuat demplot hijauan pakan ternak yang diisi dengan odot atau gajah mini, BH, Setaria, Indigofera dan Clitoria. Selain itu, diberikan pakan tambahan yakni bungkil sawit dan mineral.</p> <p>5. Para peternak merasakan manfaat dari penambahan pakan bungkil inti sawit mulai</p>

No	Jenis Teknologi	Teknologi Yang Terdiseminasi
	Improving Smallholder Beef Supply and Livelihoods Through cattle Palm System Integration in Indonesia	<p>dari penambahan bobot badan serta memendeknya calving interval dan days open serta menurunnya angka S/C.</p> <p>6. Angka kelahiran pedet di Kelompok Istiqomah sebesar 9 ekor</p> <p>7. Angka kebuting di Kelompok Istiqomah 3 ekor</p> <p>8. Penambahan bobot badan harian (PBBH) pada kelompok Istiqomah yaitu 0,1 - 0,7 kg dan Kelompok Gemah Ripah yaitu 0,03 - 0,2 kg.</p> <p>1. Hasil penelitian pada tahun 2019 telah teridentifikasi 3 (tiga) lokasi kegiatan di Desa Gunung Intan Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU), pada 2 (dua) kelompok tani yaitu kelompok tani (poktan) Sumber Makmur dan kelompok tani Mekar Jaya. Lokasi kegiatan lainnya di Desa Tajer Mulya Kecamatan Long Ikis, Kabupaten Paser dengan 1 (satu) kelompok tani yaitu kelompok tani Karya Mandiri. Tim penelitian telah menunjuk 2 (dua) orang <i>field officer</i> (FO).</p> <p>2. Mengidentifikasi hambatan dan peluang untuk meningkatkan produktivitas ternak dan keuntungan yang berasosiasi dengan sistem sawit</p> <p>3. Pengembangan strategi untuk mengatasi hambatan untuk kesuksesan sistem integrasi sapi-sawit</p> <p>4. Mengidentifikasi model bisnis yang berpotensi untuk memperbaiki produktivitas dan keuntungan ketani kecil di perkebunan sawit</p> <p>5. Menyediakan strategi untuk scale out sistem integrasi sapi-sawit.</p> <p>6. Penelitian yang dilakukan adalah berkaitan dengan rantai pasar, produksi ternak dan sawit, sosial ekonomi, adopsi teknologi, serta pengaruh jenis kelamin terhadap pemeliharaan ternak dan sawit. Pengumpulan data adalah dengan memasukkan data mentah ke dalam aplikasi yang bernama Commcare yang akan dilakukan oleh petugas lapangan yang dipekerjakan.</p>
4.	<p>Teknologi Komoditas Lainnya</p> <p>Pengelolaan Sumberdaya Genetik Lokal Kalimantan Timur</p>	<p>1. Kebun koleksi SDG di KP samboja berisi koleksi 9 varietas lokal tanaman buah dengan total koleksi berjumlah 66 pohon.</p> <p>2. Koleksi anggrek lokal di KP Sempaja terdiri dari 18 varietas.</p> <p>3. Rejuvenasi dan karakterisasi padi lokal telah dilaksanakan pada 11 varietas padi</p> <p>4. Pemanfaatan SDG tanaman lokal melalui karakterisasi, penyusunan deskripsi tanaman, dan pendaftaran varietas lokal, sampai saat ini telah menghasilkan 10</p>

No	Jenis Teknologi	Teknologi Yang Terdiseminasi
		sertifikat tanda daftar, sedangkan delapan varietas lain masih dalam proses pendaftaran varietas local 5. Pertemuan pengurus KOMDA SDG Kaltim dan Kaltara dilaksanakan dalam rangka menguatkan kelembagaan KOMDA SDG
	Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan Komoditas Durian (5.000 batang)	Sampai dengan bulan Agustus 2019 perbenihan durian telah menyiapkan 9.000 batang bawah siap okulasi dari target 5.000 benih durian berlabel kelas benih sebar; Proses pendaftaran sertifikasi ke BPSB
	Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan Komoditas Kelapa Dalam (1.000 batang)	1.100 Bibit kelapa genjah didatangkan dari Balai Penelitian Tanaman Kelapa dan Palma Lain (BALITKA)
	Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan Komoditas Lada (4.250 batang)	Sampai dengan bulan Desember 2019 perbenihan lada telah dilakukan persemaian stek 1 ruas Sebesar 2.400
	Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan Komoditas Kakao (1.250 batang)	Kegiatan perbenihan Kakao tahun 2019 tidak dapat dilaksanakan dikarenakan Pemesanan benih Kakao dari Balitri tidak dapat dipenuhi karena adanya aturan dari Balitri bahwa benih kakao bersertifikat akan keluar bila pemesanan minimal 10.000 benih.

Sasaran 3	Tersedianya Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian
-----------	---

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	1	1	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2019 tercapai sebesar 100% atau terealisasi 1 rekomendasi dari target 1 rekomendasi. Sehingga dapat dikatakan berhasil. Adapun rincian output serta outcome yang telah dicapai dari kegiatan ini adalah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian dalam ketersediaan alsintan mendukung ketahanan pangan di Kalimantan Timur

Sasaran 4	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Pertanian Biondustri Spesifik Lokasi
-----------	---

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan dua indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi	2	2	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2018 telah tercapai 100%, atau terealisasi 2 model dari target 2 model sehingga dapat dikatakan berhasil. Adapun indikator kinerja kegiatan “Jumlah model pengembangan inovasi teknologi pertanian bio-industri”, yang outputnya berupa 2 (dua) model yaitu : (1) Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri Berbasis Tanaman Pangan (1 model integrasi sapi - ubi kayu); (2) Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri Berbasis Perkebunan (1 model integrasi sapi - kelapa sawit).

Model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri

Tabel 7. Model bioindustri yang dihasilkan

No.	Jenis Model	Model Yang Dihasilkan
1.	Model Pengembangan Bioindustri Berbasis Ubi Kayu (Integrasi Sapi - Ubi Kayu)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diperolehnya produk pakan ternak; 2. Diperolehnya produk biofertilizer sebagai pupuk padat dan pupuk cair; 3. Diperolehnya produk olahan ubikayu; 4. Pemanfaatan biogas; 5. Bimbingan teknis : budidaya ubi kayu di lahan sub optimal, pembuatan pestisida nabati, pembuatan pakan fermentasi untuk ruminansia besar dan kecil, pembuatan tepung mocaf, pembuatan produk dari tepung mocaf, dan pembuatan produk dari ubi kayu dan daun ubi kayu. 6. Penerapan teknologi budidaya ubi kayu; 7. Telah dilakukan pendaftaran kehalalan produk olahan KWT Sejahtera ke LPPOM-MUI Provinsi Kalimantan Timur sejumlah 10 produk. 8. Eskalasi model dilaksanakan di desa Jaya kecamatan Tenggarong Seberang kabupaten Kutai Kartanegara. 9. Memanfaatkan limbah ubikayu berupa umbi dan daun sebagai pakan ternak, dan untuk kesehatan ternak dilakukan pemeriksaan secara berkala setiap saat

No.	Jenis Model	Model Yang Dihasilkan
		<p>oleh peternak sendiri maupun oleh penyuluh.</p> <p>10. Kotoran ternak padat dan cair dipisahkan, yang padat diolah menjadi pupuk bokasi, sedangkan yang cair diolah menjadi pupuk organik cair (POC).</p> <p>11. KWT Sejahtera berupaya menambah produk-produk olahannya seperti keripik talas, kacang sembunyi, telur gabus, dan kembang goyang dan telah mendapatkan sertifikat SPP-IRT dari Pemkab Kutai Kartanegara.</p>
2.	Model Pengembangan Bioindustri Berbasis Kelapa Sawit (Integrasi Sapi - Kelapa Sawit)	<p>1. Populasi sapi potong meningkat 55% dan kebuntingan sapi betina sekitar 95%, serta bobot ternak sapi meningkat sekitar 20%</p> <p>2. Limbah sawit yang saat ini dapat dimanfaatkan sebagai produk pakan ternak bermutu tinggi adalah bungkil inti sawit dan pelepah sawit.</p> <p>3. Produk biofertilizer dari limbah ternak sapi sebagai pupuk organik padat adalah kompos dan cair adalah bio urine.</p> <p>4. Produk energi alternatif terbarukan biogas dari limbah ternak sapi.</p> <p>5. Pemberdayaan kelompok tani dalam pelaksanaan pengembangan model bioindustri dengan pertemuan rutin dan pelatihan.</p>

Sasaran 5	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Pertanian Biondustri di Perbatasan
-----------	---

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah Model Inovasi Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Di Perbatasan	1	1	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2018 telah tercapai 100%, atau terealisasi 1 model dari target 1 model sehingga dapat dikatakan berhasil. Adapun indikator kinerja kegiatan

“Jumlah model inovasi pengembangan inovasi pertanian bioindustri di perbatasan”, yang outputnya berupa 1 (satu) model yaitu : (1) Dukungan Inovasi Pertanian Di Kawasan Perbatasan Kalimantan Timur; (2) Dukungan Inovasi Pertanian Di Kawasan Perbatasan Kalimantan Utara (Kabupaten Nunukan dan Malinau).

Model pengembangan inovasi pertanian bioindustri di perbatasan

Tabel 8. Model bioindustri yang dihasilkan

No.	Jenis Model	Model Yang Dihasilkan
1.	Dukungan Inovasi Pertanian Di Kawasan Perbatasan	
	1. Dukungan Inovasi Pertanian Di Kawasan Perbatasan Kalimantan Timur (Kabupaten Mahakam Ulu)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kabupaten Mahakam Hulu Provinsi Kalimantan Timur sebagai kawasan perbatasan mempunyai potensi yang cukup besar, dengan peningkatan produktivitas pangan agar mampu memenuhi kebutuhannya sendiri dengan berbagai keterbatasan sumberdaya yang ada. 2. Dengan meningkatkan produktivitas lahan potensi sawah dan lahan kering, antara lain dengan introduksi varietas unggul baru (VUB) padi (Inpari 32, Inpari 40 dan Inpago 8), jarak tanam legowo, dan pemupukan organik berbasis sumberdaya lokal dengan dokomposer tanah. 3. Diseminasi dilakukan melalui kegiatan demfarm dan bimbingan teknis (Bimtek). Demfarm dilaksanakan di kelompok tani Nenganyet Bareng, Data Bilang Ilir, Kec Long Hubung pada areal padi sawah seluas sekitar 4 ha untuk padi sawah. Sementara untuk padi lahan kering dilaksanakan di Kelompok Tani Harapan Makmur Desa Sirau seluas 4 ha. Untuk pola Turiman dilakukan di Desa Datah Bilang seluas 1 ha. Sementara untuk hasil MT I dengan padi terdapat peningkatan hasil 1,5 ton dengan introduksi teknologi legowo dan pemupukan berimbang dan MBCR 1,61. 4. Lokasi untuk kegiatan Bawang Merah dan Cabai di Sirau atau Lutau dengan luasan 0,1 ha, dengan varietas bawang merah Bima Brebes dan Trisula (Umbi), Lokananta (TSS) dan cabai Tanjung dan Kencana. 5. Bimbingan teknis (Bimtek) kepada kelompok tani yang telah dilakukan untuk yaitu pembuatan Pupuk Organik dengan dekomposer; pengenalan Analisis tanah dengan PUTK, PUTS; dosis pemupukan; pengendalian OPT; pemupukan dengan Pupuk Hayati

No.	Jenis Model	Model Yang Dihasilkan
		<p>Ecofert; dan peningkatan PH menggunakan pengapuran dengan Procal. Serta dilakukan pendampingan kelembagaan melalui pertemuan rutin kelompok untuk memecahkan permasalahan yang ada.</p> <p>6. Dengan menggunakan teknologi rekemendari peningkatan produksi adalah 2.500 kg dan petani dapat menambah keuntungan Rp. 5.908.642,-. Perubahan teknologi menghasilkan tambahan penerimaan bagi petani sebesar Rp. 11.730.380,-. Angka marginal B/C dari perubahan teknologi tersebut adalah sebesar 2,01 yang menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 tambahan biaya yang disebabkan perubahan teknologi menyebabkan diperolehnya tambahan penerimaan sebesar Rp 2,01 (2,01 kali lipat).</p>
2.	Dukungan Inovasi Pertanian Di Kawasan Perbatasan Kalimantan Utara	<p>Kecamatan Krayan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan inovasi teknologi di wilayah perbatasan (DIP-WP) di Kecamatan Krayan penerapan cara tanam jajar legowo di Desa Long Api Kecamatan Krayan dapat meningkatkan produksi gabah kering panen (GKP) rata - rata sebesar 1.100 kg per hektar atau 73,33% dari 1500 kg per hektar menjadi 2.600 kg per hektar. Disamping itu, panen padi Adan yang biasanya berumur ± 6 bulan dengan cara tanam jajar legowo panen padi Adan lebih cepat sekitar ± 5,5 bulan. 2. Peningkatan produksi tersebut dapat dicapai dengan penambahan biaya produksi sekitar Rp 2.100.000,- dapat meningkatkan pendapatan petani sebesar Rp 22.155.000,- atau 89,95%. 3. Jika produksi rata - rata meningkat sebesar 1.100 kg GKP per hektar dengan luas lahan sawah di Kecamatan Krayan 3.644 hektar, maka terjadi peningkatan sebesar 3.812.600 ton GKP atau setara dengan beras sebesar 2.363,812 ton. 4. Berdasarkan Analisa usahatani komoditas bawang merah seluas 0,25 hektar memberikan tambahan sebesar Rp 12.010.000,- dengan R/C ratio 1,79 dan cabai rawit memberikan tambahan pendapatan sebesar Rp 13.875.000,- dengan R/C ratio 2,24. 5. Demplot dukungan inovasi teknologi bawang merah varietas Lokananta dan Cabai varietas Dewata dilaksanakan di Desa Long Api Kecamatan Krayan, masing - masing seluas 0,25 hektar. Penanaman dilakukan dibedengan dengan jarak tanam 20 cm x 15 cm

No.	Jenis Model	Model Yang Dihasilkan
		<p>untuk bawang merah, sedangkan cabai rawit 50 cm x 60 cm. Hasil pengamatan panen untuk bawang sebesar 1.300 kg umbi basah atau 910 kg umbi kering. Sedangkan, cabai rawit rata - rata panen sebesar 4 ons per tanaman dengan jumlah poluplasi tanaman sebanyak 2.500 tanaman cabai rawit.</p> <p>6. Untuk menjaga stabilitas harga jual beras Adan telah dilakkan pemantapan kelompok tani atau Gapoktan, selanjutnya dibentuk Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP) dengan nama “ Lati Fatar Tana Rita” Kecamatan Krayan Barat.</p> <p>7. Kelembagaan EKonomi Petani (KEP) Kecamatan Krayan Barat yang telah dibentuk diharapkan meupakan titik ungit bagi 4 (empat) Kecamatan lain yang ada di Krayan, serta Bimbingan Teknis Dukungan Inovasi Pertanian di Wilayah Perbatasan yang ramah lingkungan.</p> <p>Kabupaten Malinau</p> <p>1. Pendampingan Inovasi teknologi pertanian di wilayah perbatasan Kabupaten Malinau, dilaksanakan pada dua Kecamatan yaitu :</p> <p>(a) Kecamatan Kayan Selatan, Kabupaten Malinau Kota.</p> <p>(b) Kecamatan Malinau Utara dengan mengikutsertakan 7 kelompok tani atau 14 orang kooperator / petani.</p> <p>2. Pengembangan kelembagaan petani melalui menumbuhkan dan peningkatan kemampuan SDM dalam menjalankan fungsi unit - unit yang ada, yaitu Gapoktan Tani Bersatu dan Gapoktan Kalamok.</p> <p>3. Kegiatan Dukungan Inovasi Pertanian di Wilayah Perbatasan (DIP - WP) di Kabupaten Malinau adalah demplot penerapan inovasi teknologi pertanian pada komoditas utama (padi) dan komoditas hortikultura, serta komoditas unggulan daerah yang terdiri dari demplot :</p> <p>(a) Budidaya cabai varietas Lado dan Si Gintung. Lahan persemaian dan bibit menggunakan bedengan dan polibag. Bibit ditanam pada saat umur 2 bulan. Pemasangan Mulsa Plastik Hitam Perak di lahan per tanaman dengan sistem guludan 1 meter dan jarak tanam 15 cm x 20 cm x 20 cm. Pemupukan NPK Pelangi dan NPK Mutiara serta ditambahkan Procal 100 kg per</p>

No.	Jenis Model	Model Yang Dihasilkan
		<p>hektar. Pengendalian OPT dengan Hama Pengendali Terpadu (HPT). Hasil produksi dilakukan sebanyak 8 kali panen sebesar 793 kg atau setara 3,9 ton per hektar.</p> <p>(b) Budidaya bawang merah varietas Trisula dan Lokananta serta penggunaan benih (TSS). Lahan persemaian dan bibit menggunakan bedengan, polybag dan baki klister. Bibit ditanam pada saat umur 7 minggu dan dipilih umbi mini. Lahan dibuat guludan 1,2 meter dengan jarak tanam 40 cm x 60 cm. Pemupukan menggunakan NPK Pelang dan NPK Mutiara serta ditambahkan Procal 100 kg per hektar. Pengendalian OPT dengan Hama Pengendali Terpadu (HPT). Hasil produksi sebesar 92 - 140 gr per rumpun atau setara dengan 3,1 ton per hektar.</p> <p>(c) Budidaya padi varietas Inpago 32 dan Varietas Inpago 8. Penyiapan lahan menggunakan cara tebas, kemudian jerami atau bekas tanaman dibenamkan serta diolah 2 kali. Penanaman menggunakan cara semai. Bibit ditanam pada saat umur 21 hari, dengan jumlah bibit 1 - 2 per rumpun. Sistem tanam menggunakan jajar legowo (30 x 15 x 50). Pemberian pupuk majemuk NPK dan sesuai kebutuhan tanaman menggunakan Bagan Warna Daun (BWD) dan Perangkat Uji Tanah Sawah (PUTS). Pengendalian OPT dengan HPT. Panen dilakukan tepat waktu dan gabah segera dirontok dengan cara manual. Konservasi lahan dengan pengendalian jerami sisa panen ke lahan serta dilakukan pembuatan kompos. Hasil produksi MT I (Februari - Mei) di ubinan 2,95 kg, produksi 4,72 ton per hektar GKP. Hasil produksi MT III (Oktober - Januari) di ubinan 4,94 kg, produksi 7,94 ton per hektar GKP.</p> <p>(d) Budidaya Kakao menggunakan beberapa komponen teknologi antara lain : (1) Pembibitan Kakao unggul dengan menggunakan jenis benih hibrida sebagai klon unggul yang dikembangkan oleh Puslitkoka Jember; (2) Teknologi pembibitan tanaman Kakao (benih / klon unggul, persemaian, naungan, penanaman, pemeliharaan, dan pengendalian OPT); (3) Penyiapan calon lahan</p>

No.	Jenis Model	Model Yang Dihasilkan
		yakni dengan perencanaan dan penyiapan lahan sesuai dengan tahap ploting dan pengajiran untuk tanaman pelindung dan tanaman pokok, dilaksanakan Bersama CPCL di lahan petani; (4) Penanaman dengan jumlah tanaman kakao yang ditanam sekitar 1.000 bibit berumur 5 - 6 bulan, sedangkan tanaman pelindung sebanyak 25% dari jumlah tersebut atau sekitar 250 pohon.

Sasaran 6	Tersedianya Benih Padi
-----------	------------------------

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah Produksi Benih Sebar Padi	6	6,4	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam tahun 2018 tercapai 100% atau terealisasi 6,4 ton dari target 6 ton sehingga dapat dikatakan **berhasil**. Adapun indikator kinerja dapat tercapai melalui kegiatan : (1) Produksi benih padi kegiatan Perbenihan Padi, musim tanam April - September tahun 2019 sebanyak 6.400 kg (6,4 ton) yang terdiri dari varietas Inpago 8 sebanyak 2.100 kg (2,1 ton), Inpari 30 sebanyak 3.600 kg (3,6 ton) dan Inpari 32 sebanyak 760 kg (0,76 ton) dengan kelas benih sebar (ES/label biru); (2) Distribusi benih sebar tahun 2019 sebanyak 12.715 kg dengan rincian varietas Inpago 8 sebanyak 2.490 kg, Inpari 30 sebanyak 1.325 kg dan Inpari 32 sebanyak 8.900 kg; (3) VUB padi varietas Inpago 8 sudah bisa diterima petani/pengguna dengan tingkat kesukaan yang cukup baik.

Sasaran 7	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi
-----------	--

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	12	12	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2018 tercapai 100%, atau terealisasi 12 bulan dari target 12 bulan, sehingga dapat dikatakan **berhasil**. Adapun indikator kinerja kegiatan tersebut outputnya berupa:

Tabel 9. Indikator kinerja dukungan Pengkajian dan Percepatan Disminasi Inovasi Teknologi Pertanian

No.	Komponen	Sub Komponen	
1.	Jumlah sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	1. Pengelolaan IT, Pengawetan Buku/Perpustakaan Sistem Database AWS/AWLR dan PID
		Jumlah Koordinasi Manajemen Pengkajian	1. Koordinasi, Sinkronisasi dan Kerjasama Antar Satker
		Jumlah Jejaring/Kerjasama Pengkajian Teknologi Pertanian yang terbentuk	1. Kerjasama
		Jumlah Layanan Sarana dan Prasarana Internal	1. Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Kantor
			2. Peralatan Lab
			3. Bangunan
			4. Pengadaan Alat dan Mesin Pertanian
			5. Pembuatan Parit Keliling dan Pintu Air KP Lempake
		Jumlah Layanan Dukungan Manajemen Satker	1. Penyusunan Program dan Rencana Kerja/Teknis/Program
			2. Monitoring Evaluasi Kegiatan dan SPI
			3. Administrasi Perkantoran, Pengelolaan Perkantoran, Kearsipn dan Sistem AKuntansi Instansi
			4. UAPPA - BW
			5. Pemeliharaan Mutu Manajemen Satker, Administrasi Kepegawaian dan Peningkatan Kapasitas SDM
6. Akreditasi Laboratorium, Pengelolaan Lab dan Lahan KP			
Jumlah Layanan Perkantoran	1. Pembayaran Gaji dan Tunjangan		
	2. Kebutuhan Sehari - hari Perkantoran		
	3. Langganan Daya dan Jasa		
	4. Pemeliharaan Perkantoran		
	5. Pembayaran Terkait Pelaksanaan Pekantoran		

3.3.2. Perbandingan Capaian Kinerja 2018 - 2019

Laporan kinerja BPTP Kalimantan Timur tahun 2018 berpedoman pada program dan sub program Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) periode 2015 - 2019. Program dan sub program Balitbangtan selanjutnya menjadi landasan sub kegiatan BPTP Kalimantan Timur 2015 - 2019, meliputi: (1) Program Inventarisasi dan Pengembangan Sumberdaya Pertanian di Kalimantan Timur; (2) Program Pendampingan Kawasan Pertanian Komoditas Strategis di Kalimantan Timur; (3) Program Pengkajian dan Diseminasi Bioindustri Berkelanjutan di Kalimantan Timur; (4) Program Pengkajian Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi/Tematik; (5) Program Analisis Kebijakan Pembangunan Pertanian Kalimantan Timur; (6) Program Peningkatan Kapasitas Kemonikasi dan Teknologi Terdiseminasi ke Pengguna; (7) Produksi Benih Sumber dan Penguatan Penangkar di Kalimantan Timur (8) Advokasi Teknis dan Kelembagaan Serta Kebijakan Pembangunan Pertanian Wilayah; (9) Kerjasama Kegiatan Penelitian dan Pengkajian dengan Pemda Provinsi, Kabupaten/Kota, Swasta, Perbankan, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Perguruan Tinggi (PT) dan Lembaga Penelitian Nasional dan Internasional serta lembaga terkait lainnya; (10) Membangun sistem informasi inovasi pertanian berbasis web; (11) Peningkatan kapasitas sumberdaya manusia guna mendukung kegiatan penelitian, pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian, dan; (12) Peningkatan kapasitas sarana prasarana pengkajian guna mendukung kegiatan penelitian, pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian.

Rencana aksi (Renstra) BPTP Kalimantan Timur 2015 - 2019 merupakan dokumen perencanaan yang berisi visi, misi, tujuan, sasaran strategis, kebijakan, strategi, program dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh BPTP Kalimantan Timur selama lima tahun (2015 - 2019). Dokumen ini disusun berdasarkan analisis strategis atas potensi, peluang, tantangan dan permasalahan termasuk isu strategis yang dihadapi dalam pembangunan pertanian.

BPTP Kalimantan Timur telah menetapkan indikator pencapaian target sebagai alat ukur keberhasilan. Tahun 2019 capaian target sasaran BPTP Kalimantan Timur disajikan pada Tabel 12 di bawah ini :

Tabel 10. Evaluasi dan Analisis Akuntabilitas Kinerja BPTP Kaltim Tahun 2019 dibanding tahun sebelumnya (2018)

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	2019	
			Target	Realisasi
1.	Tersedianya Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	Jumlah Teknologi Spesifik Lokasi	2	2
2.	Tersedianya Teknologi Yang Terdiseminasi Ke Pengguna	Jumlah Diseminasi dan Penyiapan Teknolgi Untuk Dimanfaatkan Pengguna	4	4
3.	Tersedianya Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian	Jumlah Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian	1	1
4.	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Pertanian Biondustri Spesifik Lokasi	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Pertanian Biondustri Spesifik Lokasi	2	2
5.	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Pertanian Biondustri di Perbatasan	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Pertanian Biondustri di Perbatasan	1	1
6.	Tersedianya Benih Padi	Jumlah Produksi Benih Sebar Padi	6	6,4
7.	Tersedianya Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	Jumlah Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	1	1
8.	Tersedianya Koordinasi Manajemen Pengkajian	Jumlah Koordinasi Manajemen Pengkajian	1	1
9.	Tersedianya Jejaring/ Kerjasama Pengkajian Teknologi Pertanian yang terbentuk	Jumlah Jejaring/Kerjasama Pengkajian Teknologi Pertanian yang terbentuk	1	1
10.	Tersedianya Layanan Sarana dan Prasarana Internal	Jumlah Layanan Sarana dan Prasarana Internal	1	1
11.	Tersedianya Layanan Dukungan Manajemen Satker	Jumlah Layanan Dukungan Manajemen Satker	1	1

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	2019	
			Target	Realisasi
12.	Tersedianya Layanan Perkantoran	Jumlah Layanan Perkantoran	1	1

Capaian Outcome (Kegiatan tahun 2018)

Pada tahun 2019, beberapa kegiatan litkaji dan pendampingan yang dilakukan, *outcome* (hasil) kegiatan dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 11. Capaian outcome BPTP Kaltim Tahun 2019

No.	BENTUK KEGIATAN	OUTCOME
Jumlah Teknologi Spesifik Lokasi komoditas strategis		
1.	Pengkajian Pengelolaan Lahan Marginal Spesifik Lokasi di Kalimantan Utara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data dan informasi sifat dan karakteristik lahan sawah bukaan baru di lokasi pengkajian. 2. Paket teknologi pengelolaan lahan sawah bukaan baru spesifik lokasi untuk meningkatkan produktivitas lahan.
2.	Kajian Pengelolaan Penyediaan bibit Unggul dan Pembangunan Kebun Induk Lada di Kalimantan Timur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Paket Teknologi pengelolaan tanaman terpadu (PTT) budidaya lada spesifik lokasi yang menghasilkan lada yang berkualitas, sehat dan berproduksi tinggi. 2. Pemanfaatan lahan kering secara optimal 3. Meningkatkan pendapatan daerah di sektor perkebunan 4. Menciptakan lapangan pekerjaan / sumber lapangan pekerjaan
Jumlah Teknologi Yang Terdiseminasi Ke Pengguna		
1.	Koordinasi Bimbingan dan Dukungan Teknologi UPSUS PJK dan Komoditas Utama Kementan dan TTP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terlaksananya tugas pengawalan program UPSUS Padi dan Jagung dalam bentuk laporan perkembangan kegiatan perbantuan mendukung percepatan luas tanam, laporan luas tambah tanam padi dan jagung, laporan luas panen, laporan serapan gabah, dan laporan pemanfaatan alat serta mesin pertanian sebagai tugas Mandatoris BPTP Balitbangtan Kaltim 2. Meningkatnya pengetahuan, keterampilan dan sikap positif petani terhadap informasi teknologi anjuran 3. Teradopsinya inovasi teknologi Balitbangtan oleh Petani
2.	Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian Untuk Peningkatan Indeks Pertanaman dan Pola Tanam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terlaksananya kegiatan dukungan inovasi pertanian untuk peningkatan Indeks Pertanaman padi (Lahan kering, tadah hujan dan rawa) di Kabupaten / Kota Provinsi Kalimantan Timur 2. Identifikasi dan inventarisasi data sumberair untuk memberikan rekomendasi pembangunan infrastruktur dan tata kelola air digunakan dipertanian disesuaikan dengan kondisi wilayah setempat di Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara. 3. Melaksanakan kegiatan Indeks Pertanaman demfarm penerapan inovasi teknologi pola tanam tumpangsari tanaman (Turiman) dan tumpeng gilir tanaman (Tugiman) pada pemanfaatan Sumber Daya Air (SDA) pada lahan kering, tadah hujan dan rawa pada MT II dan MT III di Kawasan pengembangan di Kalimantan Timur 4. Melakukan sosialisasi dan verifikasi system informasi kalender tanam dan koordinasi dengan tim pusat dan daerah untuk peningkatan indeks pertanaman dengan system pola tanam.

No.	BENTUK KEGIATAN	OUTCOME
3.	Pendampingan Pengembangan Kawasan Hortikultura Cabai dan Bawang Merah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdampinginya kawasan pertanian tanaman hortikultura bawang merah di Kalimantan Timur yang telah ditetapkan melalui Kepmentan No: 45/Kpts/PD.200/I/2015 dengan inovasi teknologi 2. Diperbaikinya dan dimantapkannya inovasi teknologi berbasis ramah lingkungan oleh pelaku utama (petani bawang merah) pada program pendampingan pengembangan Kawasan Hortikultura Bawang Merah dan cabai di Kalimantan Timur 3. Teknologi budidaya bawang merah dan cabai <i>off season</i>. 4. Teknologi pengembangan hortikultura ramah lingkungan spesifik lokasi tanaman bawang merah dan cabai 5. Teknologi pengendalian hama dan penyakit serta teknologi pemupukan tanaman bawang merah dan cabai dengan mengutamakan bahan organik
4.	Tagrimart atau OPAL	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertambahnya jumlah media pembelajaran dalam wahana diseminasi taman agroinovasi BPTP Kalimantan Timur. 2. Terpeliharanya dan bertambahnya jumlah tanaman di taman agroinovasi / OPAL BPTP Kalimantan Timur 3. Percepatan penyebaran informasi inovasi teknologi pertanian untuk masyarakat pertanian.
5.	Koordinasi, Bimbingan dan Dukungan Teknologi Siwab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teradopsinya inovasi teknologi (pakan) oleh pelaku utama (peternak sapi) pada program pendampingan pengembangan kawasan peternakan di Kalimantan Timur 2. Terinisiasi dan terbinanya kelembagaan usahatani ternak sapi 3. Didapatkannya umpan balik dari pelaku utama dan Dinas pendamping yang lain, sebagai bahan untuk perbaikan kebijakan program pendampingan pengembangan kawasan peternakan di Kalimantan Timur 4. Terjadi peningkatan populasi dan produksi ternak sapi di wilayah pendampingan melalui peningkatan kebuntingan ternak melalui IB dan INKA, serta terjadi introduksi teknologi pakan (HPT unggul, bungkil inti sawit, serta mineral Minoxvit dan Bioplus Pedet dari Balitbangtan)
6.	Improving Smallholder Beef Supply and Livelihoods Through Cattle Palm System Integration in Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil penelitian pada tahun 2018 telah teridentifikasi 3 (tiga) lokasi kegiatan di Desa Gunung Intan Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU), pada 2 (dua) kelompok tani yaitu kelompok tani (poktan) Sumber Makmur dan kelompok tani Mekar Jaya. Lokasi kegiatan lainnya di Desa Tajer Mulya Kecamatan Long Ikis, Kabupaten Paser dengan 1 (satu) kelompok tani yaitu kelompok tani Karya Mandiri. Tim penelitian telah menunjuk 2 (dua) orang <i>field officer</i> (FO). 2. Mengidentifikasi hambatan dan peluang untuk meningkatkan produktivitas ternak dan keuntungan yang berasosiasi dengan sistem sawit 3. Pengembangan strategi untuk mengatasi hambatan untuk kesuksesan sistem integrasi sapi-sawit 4. Mengidentifikasi model bisnis yang berpotensi untuk memperbaiki produktivitas dan keuntungan ketani kecil

No.	BENTUK KEGIATAN	OUTCOME
		<p>di perkebunan sawit</p> <p>5. Menyediakan strategi untuk scale out sistem integrasi sapi-sawit.</p> <p>6. Penelitian yang akan dilakukan adalah berkaitan dengan rantai pasar, produksi ternak dan sawit, sosial ekonomi, adopsi teknologi, serta pengaruh jenis kelamin terhadap pemeliharaan ternak dan sawit. Pengumpulan data adalah dengan memasukkan data mentah ke dalam aplikasi yang bernama Commcare yang akan dilakukan oleh petugas lapangan yang dipekerjakan.</p>
7.	Pengelolaan Sumberdaya Genetik Lokal Kalimantan Timur	<p>1. Berkembangnya kebun koleksi SDG tanaman lokal di BPTP Kaltim</p> <p>2. Benih padi lokal yang terjaga kualitasnya</p> <p>3. Sertifikat tanda daftar varietas lokal atau varietas hortikultura</p> <p>4. Menguatnya kelembagaan KOMDA SDG</p>
8.	Dukungan pemeliharaan perbenihan komoditas lada	<p>Pemanfaatan lahan kering secara optimal</p> <p>Meningkatkan pendapatan daerah disektor perkebunan</p> <p>Menciptakan lapangan pekerjaan/sumber lapangan kerja</p>
9.	Dukungan pemeliharaan perbenihan komoditas Kelapa	Penyediaan produksi benih sebar komoditas kelapa dalam
10.	Dukungan pemeliharaan perbenihan komoditas Kakao	Penyediaan produksi Benih Sebar komoditas kakao
Jumlah Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Ke Pengguna		
1.	Analisis Kebijakan Pembangunan Pertanian	rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian dalam ketersediaan alsintan mendukung ketahanan pangan di Kalimantan Timur
Jumlah Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bio Industri		
1.	Model Pengembangan Bioindustri Berbasis Ubi Kayu (Integrasi Sapi - Ubi Kayu)	<p>1. Adaptasi pakan yang lebih intensif bersumber dari limbah ubi kayu</p> <p>2. Pengembangan / eksklasi model integrase sapi - ubi kayu</p> <p>3. Pengembangan produk bioindustry padat dan cair dari kotoran sapi yang dihasilkan yaitu kompos dan biourine harus dikembangkan dengan didukung kelembagaan sehingga produk tersedia secara konsisten dan dimanfaatkan kembali untuk memeneuhi kebutuhan kelompok dan masyarakat sekitar</p> <p>4. Perluasan pasar sehingga meningkatkan pendapatan petani</p> <p>5. Sumberdaya energi ramah lingkungan</p> <p>6. Mandiri energi dalam runah tangga petani</p> <p>7. Meningkatkan pengetahuan petani tentang sistem pertanian bio industri melalui integrase tanaman ubikayu - ternak sapi</p> <p>8. Biomassa pertanian dan peternakan termanfaatkan dengan baik sesuai konsep zero waste</p>
2.	Model Pengembangan	1. Meningkatkan nilai tambah pada system integrasi sapi - sawit berbasis bio industri yang berkelanjutan bagi

No.	BENTUK KEGIATAN	OUTCOME
	Bioindustri Berbasis Kelapa Sawit (Integrasi Sapi - Kelapa Sawit)	<ul style="list-style-type: none"> 1. petani 2. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan bagi petani 3. Meningkatkan penyerapan tenaga kerja 4. Meningkatkan iklim investasi 5. Meningkatkan perekonomian 6. Terjaga kelestarian lingkungan dan sumberdaya alam sesuai dengan daya dukung lahan. 7. Produk pakan ternak bermutu tinggi dari bahan limbah sawit (bungkil sawit dan pelepah sawit), produk biofertilizer dari limbah ternak sapi sebagai pupuk organik padat dan cair (biourine), dan produk alternative terbarukan biogas dari limbah ternak sapi. 8. Kelembagaan petani berfungsi dalam pengembangan model bio industri. 9. Berkembangnya model pertanian bio industri berbasis sapi - sawit 10. Pengolahan pupuk kandang dijual Rp 20.000,- untuk 20 kg pupuk kandang kering, sementara bio urine yang diolah dijual Rp 5.000 per liter. Data yang dikumpulkan tahun 2019 adalah pupuk kandang yang terjual 9,5 ton dan pupuk cair 500 liter. 11. Populasi sapi potong meningkat 55% dan kebuntingan sapi betina sekitar 95% serta bobot ternak sapi meningkat sekitar 20% 12. Pemberdayaan kelompok tani dalam pelaksanaan pengembangan model bio industri dengan pertemuan rutin dan pelatihan.
Jumlah Model Inovasi Pengembangan Inovasi Pertanian Di Perbatasan		
1.	Dukungan Inovasi Teknologi Di Kawasan Perbatasan Kalimantan Timur	<ul style="list-style-type: none"> 1. Analisis potensi dan permasalahan pertanian di Kawasan perbatasan Kalimantan Timur 2. Diseminasi dan kaji terap melalui percontohan inovasi pertanian 3. Peningkatan produksi pangan di wilayah perbatasan agar dapat memenuhi kebutuhan dan dapat di ekspor
2.	Dukungan Inovasi Pertanian Teknologi Di Kawasan Perbatasan Kalimantan Utara	<p>Kecamatan Krayan</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Penerapan model usahatani padi adan pada lahan sawah tadah hujan dataran tinggi untuk meningkatkan pendapatan petani 2. Penerapan pola tanam jajar legowo 2 :1 padi Adan melalu inovasi teknologi berkelanjutan ramah lingkungan 3. Adaptasi teknologi budidaya bawang erah dan cabai di wilayah perbatasan <p>Kabupaten Malinau</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan tingkat adopsi dan memperluas difusi teknologi pertanian yang sesuai dengan kondisi agroekosistemnya sehingga dapat meningkatkan produksi padi dan komoditas alternatif lainnya. 2. Menginisiasi terbentuknya Lembaga petani di lokasi pendampingan 3. Mendapatkan paket teknologi spesifik lokasi berbasis komoditas unggulan di Kawasan perbatasan
Jumlah Produksi Benih Sebar Padi		
1.	Dukungan Pembibitan Komoditas	<ul style="list-style-type: none"> 1. Produksi benih padi kegiatan Perbenihan Padi, musim tanam April - September tahun 2019 sebanyak 6.400 kg (6,4 ton) yang terdiri dari varietas Inpago 8

No.	BENTUK KEGIATAN	OUTCOME
	Strategis Kemtan Komoditas Tanaman Pangan (Padi - ES)	<p>sebanyak 2.100 kg (2,1 ton), Inpari 30 sebanyak 3.600 kg (3,6 ton) dan Inpari 32 sebanyak 760 kg (0,76 ton) dengan kelas benih sebar (ES/label biru)</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Distribusi benih sebar tahun 2019 sebanyak 12.715 kg dengan rincian varietas Inpago 8 sebanyak 2.490 kg, Inpari 30 sebanyak 1.325 kg dan Inpari 32 sebanyak 8.900 kg 3. VUB padi varietas Inpago 8 sudah bisa diterima petani/ pengguna dengan tingkat kesukaan yang cukup baik.

BAB IV
AKUNTABILITAS KEUANGAN

Dalam melaksanakan tupoksinya sebagai unit pelaksana teknis di bidang pengkajian dan pengembangan, BPTP Kalimantan Timur pada TA. 2019 didukung oleh sumber dana yang berasal dari Dana APBN dengan pagu anggaran didukung oleh sumber dana APBN dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA), Nomor : DIPA-018.09.2.567627/2019 tanggal 27 Desember 2018. Sesuai dengan Penetapan Kinerja, alokasi anggaran APBN untuk BPTP Kalimantan Timur sebesar Rp. 12.554.815.000 (*Dua Belas Milyar Lima Ratus Lima Puluh Empat Juta Delapan Ratus Lima Belas Ribu Rupiah*). Namun setelah revisi ke 07 (tujuh) anggaran terjadi penambahan sumber dana APBN dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA), Nomor : DIPA-018.09.2.567627/2019 tanggal 27 Desember 2019. Sesuai dengan Penetapan Kinerja, alokasi anggaran APBN untuk BPTP Kalimantan Timur menjadi Rp. 16.343.039.000- (*Enam Belas Milyar Tiga Ratus Empat Puluh Tiga Juta Tiga Puluh Sembilan Ribu Rupiah*). Realisasi anggaran tersebut sampai dengan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp. 15.997.911.799- (*Lima Belas Milyar Sembilan Ratus Sembilan Puluh Tujuh Juta Sembilan Ratus*) atau terserap 97.67%.

Realisasi penyerapan anggaran dapat pada Tabel 12.

Tabel 12. Realisasi Anggaran Per Jenis Belanja BPTP Kalimantan Timur Tahun 2019

Uraian	31 Desember 2019			
	Anggaran	Realisasi	% Realisasi Anggaran	Sisa
PENDAPATAN NEGARA DAN HIBAH				
A Penerimaan Negara Bukan Pajak	183.735.000,-	271.560.200,-	147.79	
Jumlah Pendapatan	183.735.000,-	271.560.200,-	147.79	
BELANJA				
1. Belanja Pegawai	4.701.670.000,-	4.701.492.426,-	99.97	177.574,-
2. Belanja Barang	6.705.539.000,-	6.398.211.373,-	95.42	307.327.627,-

3. Belanja Modal	4.956.830.000,-	4.898.208.000,-	98.82	58.622.000,-
Jumlah Belanja	16.364.039.000,-	15.997.911.799,-	97.76	366.127.201,-

Tabel 13. Perkembangan Anggaran BPTP Kalimantan Timur Tahun 2014 - 2019

No	Tahun	Anggaran	Realisasi	%
1.	2014	Rp. 9.336.635.000,-	Rp. 8.489.869.571,-	90,93
2.	2015	Rp. 11.005.581.000,-	Rp. 10.569.567.430,-	96,04
3.	2016	Rp. 14.729.262.000,-	Rp. 14,274,888,155,-	96,78
4.	2017	Rp. 17.059.929.000,-	Rp. 16.246.922.825,-	95,23
5.	2018	Rp. 12.643.156.000,-	Rp. 12.195.329.590,-	99,46
6.	2019	Rp. 16.364.039.000,-	Rp. 15.997.911.799,-	99.67

Tabel 14. Realisasi anggaran per indikator kinerja kegiatan

No	Indikator Kinerja	Anggaran	Realisasi	%
1.	Jumlah Teknologi Spesifik Lokasi	340.102.000,-	335.526.832,-	98.65
	Pengkajian Pengelolaan Lahan Marginal Spesifik Lokasi di Kalimantan Utara	340.102.000,-	245.554.832,-	98.22
	Kajian Pengelolaan Penyediaan Bibit Unggul dan Pembangunan Kebun Induk Lada di Kalimantan Timur	90.102.000,-	89.972.000,-	99.86
2.	Jumlah Diseminasi dan Penyiapan Teknologi Untuk Dimanfaatkan Pengguna	2.987.271.000,-	2.909.508.304,-	96.63
	Desiminasi Hasil Inovasi Teknologi Badan Litbang Pertanian	285.741.000,-	281.425.545,-	98.49
	Pendampingan Pengembangan Kawasan Hortikultura Cabai dan Bawang Merah	90.900.000,-	88.360.080,-	97.21
	Tagrimart atau Obor Pangan Lestari	138.641.000,-	138.608.400,-	99.98
	Pendampingan Gerakan Petani Milenial di Kalimantan Utara	50.000.000,-	49.876.295,-	99.75
	Pendampingan Gerakan Petani Milenial di Kalimantan Timur	200.000.000,-	199.960.858,-	99.98
	Koordinasi, Bimbingan dan Dukungan Teknologi UPSUS PJK dan Komoditas Utama Kementan	531.533.000,-	522.498.540,-	98.30
	Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan Komoditas Durian (5.000 batang)	75.000.000,-	74.813.200,-	99.75
	Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan Komoditas Kelapa Dalam (1.000 Butir)	21.500.000,-	21.460.000,-	99.81
	Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan Komoditas Lada (4.250 Pohon)	27.625.000,-	27.515.000,-	99.60
	Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan Komoditas Kakao (1.250 Pohon)	23.750.000,-	-	0.00
	Koordinasi, Bimbingan dan Dukungan	78.690.000,-	77.668.500,-	97.70

No	Indikator Kinerja	Anggaran	Realisasi	%
	Teknologi SIWAB			
	Improving Smallholder Beef Supply and Livelihoods Cattle Palm System	677.875.000,-	677.875.000,-	100.00
	Pengkajian Teknologi Pengembangan SDG Lokal Kalimantan Timur	75.000.000,-	75.854.100,-	99.81
	Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian Untuk Peningkatan Indeks Pertanaman	206.105.000,-	205.898.250,-	99.90
	Peningkatan Komunikasi, Koordinasi dan Diseminasi Hasil Inovasi Teknologi Badan Litbang Pertanian	141.766.000,-	141.699.902,-	99.95
	Pemberdayaan KP Samboja di Kalimantan Timur	150.000.000,-	135.884.000,-	90.59
	Peningkatan Kapasitas Laboratorium Tanah	88.895.000,-	88.756.900,-	99.84
	Revitalisasi KP Lempake	124.250.00,-	102.353.206,-	82.38
3.	Jumlah Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian	44.700.000,-	43.781.380,-	97.94
	Analisis kebijakan pembangunan pertanian	44.700.000,-	43.781.380,-	97.94
4.	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi	149.663.000,-	148.572.200,-	99.27
	Model Pengembangan Bioindustri Berbasis Ubi Kayu (1 Model Integrasi Sapi-Ubi Kayu)	82.963.000,-	82.905.000,-	99.93
	Model Pengembangan Bioindustri Berbasis Kelapa Sawit (1 Model Integrasi Sapi - Sawit)	66.700.000,-	65.667.200,-	98.45
5.	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri di Perbatasan	1.200.000.000,-	1.177.973.375,-	98.16
	Dukungan Inovasi Pertanian di Kawasan Perbatasan Kalimantan Timur	143.850.000,-	142.744.500,-	99.23
	Dukungan Inovasi Pertanian Di Kawasan Perbatasan Kalimantan Utara (Kabupaten Nunukan dan Malinau)	1.056.150.000,-	1.035.228.875,-	98.02
6.	Jumlah Benih Padi	60.000.000,-	59.910.000,-	99.85
	Dukungan Pembibitan Komoditas Strategis Kemtan Komoditas Tanaman Pangan (Padi-ES)	60.000.000,-	59.910.000,-	99.85
7.	Jumlah Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	52.900.000,-	51.954.800,-	98.21
	Pengelolaan IT, Pengawetan Buku/Perpustakaan, Sistem Database AWS/AWLR dan PID	52.900.000,-	51.954.800,-	98.21
8.	Jumlah Koordinasi Manajemen Pengkajian	50.000.000,-	43.027.100,-	86.05
	Koordinasi, Sinkronisasi, dan Kerjasama Antar Satker	50.000.000,-	43.027.100,-	86.05
9.	Jumlah Jejaring/Kerjasama pengkajian teknologi pertanian yang terbentuk	72.700.000,-	64.657.150,-	88.94
	Kerjasama	72.700.000,-	64.657.150,-	88.94
10.	Jumlah Layanan Sarana dan Prasarana Internal	4.880.750.000,-	4.822.128.000,-	98.80
	Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Kantor	150.000.000,-	147.877.000,-	98.58

No	Indikator Kinerja	Anggaran	Realisasi	%
	Peralatan Lab	2.720.000.000,-	2.719.650.00,-	99.99
	Bangunan	700.000.000,-	665.602.000,-	95.09
	Pengadaan Alat dan Mesin Pertanian	820.000.000,-	810.828.000,-	98.84
	Pembuatan Parit Keliling dan Pintu Air KP Lempake	460.600.000,-	448.571.000,-	97.39
	Konsultansi parit	30.150.000,-	29.900.000,-	99.17
11	Jumlah Layanan Dukungan Manajemen Satker	631.583.000,-	618.616.331,-	97.95
	Penyusunan Program dan rencana Kerja/Teknis/Program	113.500.000,-	113.489.899,-	99.99
	Monitoring Evaluasi Kegiatan dan SPI	93.333.000,-	85.068.180,-	91.14
	Administrasi Perkantoran, Pengelolaan Perkantoran, Kearsipan dan Sistem Akuntansi Instansi	61.300.000,-	61.267.975,-	99.95
	UAPPA-BW	200.550.000,-	197.326.537,-	98.39
	Pemeliharaan Mutu Manajemen Satker, Administrasi Kepegawaian dan Peningkatan Kapasitas SDM	90.800.000,-	90.750.940,-	99.95
	Akreditasi Laboratorium, Pengelolaan Lab, dan Lahan KP	72.100.000,-	70.712.800,-	98.08
12	Jumlah Layanan Perkantoran	5.894.370.000,-	5.722.256.327,-	97.08
	Pembayaran Gaji dan Tunjangan	4.701.670.000,-	4.700.897.426,-	99.98
	Kebutuhan Sehari - hari Perkantoran	420.335.000,-	342.949.750,-	81.59
	Langganan Daya dan Jasa	318.000.000,-	230.735.074,-	72.56
	Pemeliharaan Perkantoran	327.125.000,-	322.294.077,-	98.52
	Pembayaran Terkait Pelaksanaan Perkantoran	127.240.000,-	125.380.000,-	98.54

Beberapa hambatan dalam merealisasikan DIPA antara lain disebabkan oleh kendala eksternal dan internal. Beberapa kendala eksternal antara lain: (a) Komitmen sebagian dari pihak ketiga relatif kurang sehingga tidak dapat melaksanakan kegiatan dengan tepat waktu; (b) Sebagian kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian, tergantung dari kebijakan sub sektor lain terutama dalam hal penentuan lokasi dan calon petani koperator, sehingga diperlukan penyesuaian waktu pelaksanaan kegiatan di lapangan; (c) Sebagian kegiatan lapangan sangat tergantung dinamika iklim sehingga diperlukan beberapa penyesuaian jadwal kegiatan terutama waktu tanam; (d) Wilayah kerja yang cukup luas yakni Provinsi Kalimantan Timur dan Provinsi Kalimantan Utara. Sedangkan kendala internal lebih disebabkan pada kinerja BPTP dalam melaksanakan kegiatannya yaitu terbatasnya jumlah dan kualitas SDM, baik dari sisi kualifikasi maupun bidang keahlian yang diperlukan sehingga berpengaruh dalam

merealisasikan kegiatan, memfasilitasi kegiatan pengkajian dan diseminasi.

BAB V

PENUTUP

Secara umum hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja menunjukkan bahwa kinerja kegiatan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur Tahun 2019 telah dicapai dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh capaian indikator kinerja kegiatan penelitian dan pengkajian tahun 2019, terutama indikator masukan (input) dan hasil (outcome), umumnya telah terealisasi sesuai dengan target atau tujuan yang telah ditetapkan.

Tahun 2019 BPTP Kalimantan Timur didukung oleh sumber dana yang berasal dari Dana APBN dengan pagu anggaran didukung oleh sumber dana APBN dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA), Nomor : DIPA-018.09.2.567627/2019 tanggal 27 Desember 2018. Sesuai dengan Penetapan Kinerja, alokasi anggaran APBN untuk BPTP Kalimantan Timur sebesar Rp. 12.554.815.000 (*Dua Belas Milyar Lima Ratus Lima Puluh Empat Juta Delapan Ratus Lima Belas Ribu Rupiah*). Namun setelah revisi ke 07 (tujuh) anggaran terjadi penambahan sumber dana APBN dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA), Nomor : DIPA-018.09.2.567627/2019 tanggal 27 Desember 2019. Sesuai dengan Penetapan Kinerja, alokasi anggaran APBN untuk BPTP Kalimantan Timur menjadi Rp. 16.343.039.000- (*Enam Belas Milyar Tiga Ratus Empat Puluh Tiga Juta Tiga Puluh Sembilan Ribu Rupiah*). Realisasi anggaran tersebut sampai dengan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp. 15.997.911.799- (*Lima Belas Milyar Sembilan Ratus Sembilan Puluh Tujuh Juta Sembilan Ratus*) atau terserap 97.67%.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, dari 12 (dua belas) sasaran indikator kinerja utama keseluruhan sasaran kinerja berhasil dicapai. Demikian juga Indikator kinerja yang berhasil yaitu: (1) Jumlah teknologi spesifik lokasi; (2). Jumlah diseminasi dan penyiapan teknologi untuk dimanfaatkan pengguna; (3) Jumlah rekomendasi

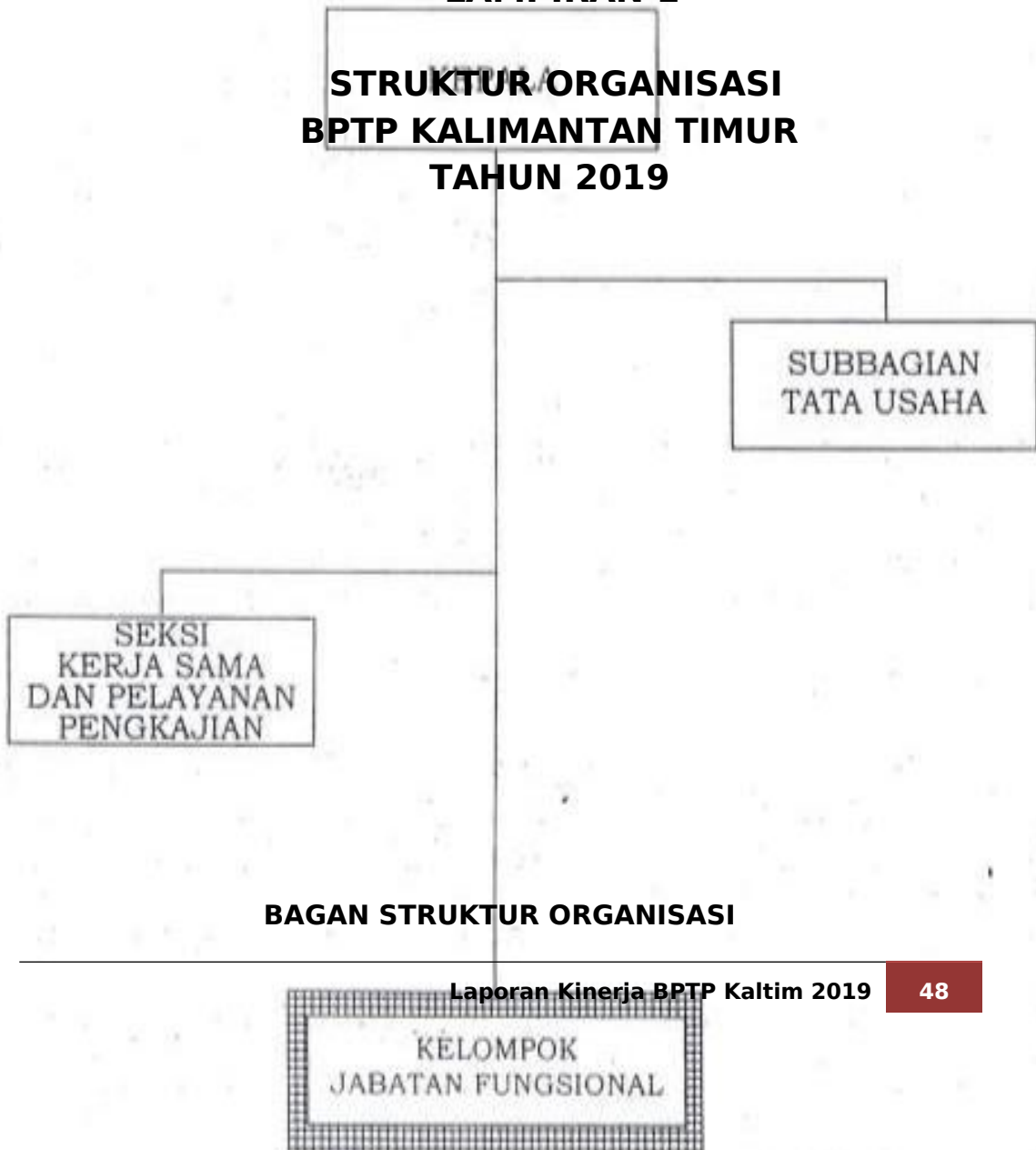
kebijakan pembangunan pertanian; (4) Jumlah model pengembangan inovasi pertanian bio industri spesifik lokasi; (5) Jumlah model pengembangan inovasi pertanian bio industri di perbatasan; (6) Jumlah produksi benih sebar padi; (7) Jumlah layanan hubungan masyarakat dan informasi pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian; (8) Jumlah koordinasi manajemen pengkajian; (9) Jumlah jejaring / kerjasama pengkajian teknologi pertanian yang terbentuk; (10) Jumlah layanan sarana dan prasarana internal; (11) Jumlah layanan dukungan manajemen satker; dan (12) Jumlah layanan perkantoran.

Keberhasilan pencapaian target yang dicapai oleh BPTP Kalimantan Timur tidak terlepas dari dukungan seluruh program sumber daya manusia dan program yang ada di lingkup BPTP Kalimantan Timur, baik dukungan secara langsung maupun tidak langsung. Dukungan langsung adalah program/kegiatan yang secara khusus mempengaruhi capaian target, dan dukungan tidak langsung antara lain berupa dukungan komitmen unit - unit kerja yang berada di BPTP Kalimantan Timur. Rencana Strategis sebagai acuan utama dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan BPTP Kalimantan Timur masih selaras dengan pelaksanaan dan sesuai dengan perencanaannya. Sehingga kinerja menunjukkan arah yang sama, terlihat dengan capaian target dan sasaran kinerja secara fisik dapat tercapai dengan capaian 100%.

Perbaikan kinerja dapat dilakukan salah satunya melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia serta kerja sama yang baik dengan instansi terkait lainnya, sehingga kualitas kegiatan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna, baik bagi pengambil kebijakan maupun petani, sebagai pengguna akhir paket teknologi yang dihasilkan selama ini. Dapat dikatakan bahwa ketepatan rencana kegiatan harus mempunyai unsur-unsur yang jelas dan tepat sasaran, sehingga kegiatan dapat terlaksana dan penyerapan dana sesuai dengan kebutuhannya.

LAMPIRAN 1

**STRUKTUR ORGANISASI
BPTP KALIMANTAN TIMUR
TAHUN 2019**



BPTP KALIMANTAN TIMUR
(Permentan Nomor 20/Permentan/OT.140/3/2013)

LAMPIRAN 2

**DATA KEPEGAWAIAN
BPTP KALIMANTAN TIMUR
TAHUN 2019**

Klasifikasi Data Berdasarkan Jabatan

No	Klasifikasi Jabatan	Jumlah (Orang)
1	Struktural	3
2	Fungsional Khusus	
	A. Peneliti Ahli Madya	1
	B. Peneliti Ahli Muda	8
	C. Peneliti Ahli Pertama	5
	D. Calon Peneliti	2
	E. Penyuluh Ahli Madya	1
	F. Penyuluh Ahli Muda	2
	G. Penyuluh Ahli Pertama	5
	H. Calon Penyuluh	1
	I. Teknisi Litkayasa Pemula	3
	J. Calon Teknisi Litkayasa Terampil	2
	K. Pustakawan Terampil	1
L. Analis Kepegawaian Ahli Muda	1	
3	Fungsional Umum	35
Total		69

Klasifikasi data berdasarkan tingkat pendidikan

No	Klasifikasi Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)
1	SD	1
2	SMP	2
3	SMA	20
4	D1 / D3	7
5	D4	2
6	S1	21
7	S2	14
8	S3	2
Total		69

LAMPIRAN 3
REALISASI ANGGARAN
BPTP KALIMANTAN TIMUR
TAHUN 2019

No	Indikator Kinerja	Anggaran	Realisasi	%
1.	Jumlah Teknologi Spesifik Lokasi	340.102.000,-	335.526.832,-	98.65
	Pengkajian Pengelolaan Lahan Marginal Spesifik Lokasi di Kalimantan Utara	340.102.000,-	245.554.832,-	98.22
	Kajian Pengelolaan Penyediaan Bibit Unggul dan Pembangunan Kebun Induk Lada di Kalimantan Timur	90.102.000,-	89.972.000,-	99.86
2.	Jumlah Diseminasi dan Penyiapan Teknologi Untuk Dimanfaatkan Pengguna	2.987.271.000,-	2.909.508.304,-	96.63
	Desiminasi Hasil Inovasi Teknologi Badan Litbang Pertanian	285.741.000,-	281.425.545,-	98.49
	Pendampingan Pengembangan Kawasan Hortikultura Cabai dan Bawang Merah	90.900.000,-	88.360.080,-	97.21
	Tagrimart atau Obor Pangan Lestari	138.641.000,-	138.608.400,-	99.98
	Pendampingan Gerakan Petani Milenial di Kalimantan Utara	50.000.000,-	49.876.295,-	99.75
	Pendampingan Gerakan Petani Milenial di Kalimantan Timur	200.000.000,-	199.960.858,-	99.98
	Koordinasi, Bimbingan dan Dukungan Teknologi UPSUS PJK dan Komoditas Utama Kementan	531.533.000,-	522.498.540,-	98.30
	Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan Komoditas Durian (5.000 batang)	75.000.000,-	74.813.200,-	99.75
	Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan Komoditas Kelapa Dalam (1.000 Butir)	21.500.000,-	21.460.000,-	99.81
	Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan Komoditas Lada (4.250 Pohon)	27.625.000,-	27.515.000,-	99.60
	Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan Komoditas Kakao (1.250 Pohon)	23.750.000,-	-	0.00
	Koordinasi, Bimbingan dan Dukungan Teknologi SIWAB	78.690.000,-	77.668.500,-	97.70
	Improving Smallholder Beef Supply and Livelihoods Cattle Palm System	677.875.000,-	677.875.000,-	100.00
	Pengkajian Teknologi Pengembangan SDG Lokal Kalimantan Timur	75.000.000,-	75.854.100,-	99.81
	Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian Untuk Peningkatan Indeks Pertanaman	206.105.000,-	205.898.250,-	99.90
	Peningkatan Komunikasi, Koordinasi dan Diseminasi Hasil Inovasi Teknologi Badan Litbang Pertanian	141.766.000,-	141.699.902,-	99.95
	Pemberdayaan KP Samboja di Kalimantan Timur	150.000.000,-	135.884.000,-	90.59
	Peningkatan Kapasitas Laboratorium Tanah	88.895.000,-	88.756.900,-	99.84
	Revitalisasi KP Lempake	124.250.000,-	102.353.206,-	82.38
	3.	Jumlah Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian	44.700.000,-	43.781.380,-
Analisis kebijakan pembangunan pertanian		44.700.000,-	43.781.380,-	97.94
4.	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi	149.663.000,-	148.572.200,-	99.27
	Model Pengembangan Bioindustri Berbasis Ubi Kayu (1 Model Integrasi Sapi-Ubi Kayu)	82.963.000,-	82.905.000,-	99.93
	Model Pengembangan Bioindustri Berbasis Kelapa Sawit (1 Model Integrasi Sapi - Sawit)	66.700.000,-	65.667.200,-	98.45
5.	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri di Perbatasan	1.200.000.000,-	1.177.973.375,-	98.16
	Dukungan Inovasi Pertanian di Kawasan	143.850.000,-	142.744.500,-	99.23

No	Indikator Kinerja	Anggaran	Realisasi	%
	Perbatasan Kalimantan Timur			
	Dukungan Inovasi Pertanian Di Kawasan Perbatasan Kalimantan Utara (Kabupaten Nunukan dan Malinau)	1.056.150.000,-	1.035.228.875,-	98.02
6.	Jumlah Benih Padi	60.000.000,-	59.910.000,-	99.85
	Dukungan Pembibitan Komoditas Strategis Kemtan Komoditas Tanaman Pangan (Padi-ES)	60.000.000,-	59.910.000,-	99.85
7.	Jumlah Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	52.900.000,-	51.954.800,-	98.21
	Pengelolaan IT, Pengawetan Buku/Perpustakaan, Sistem Database AWS/AWLR dan PID	52.900.000,-	51.954.800,-	98.21
8.	Jumlah Koordinasi Manajemen	50.000.000,-	43.027.100,-	86.05
	Koordinasi, Sinkronisasi, dan Kerjasama Antar Satker	50.000.000,-	43.027.100,-	86.05
9.	Jumlah Jejaring/Kerjasama pengkajian teknologi pertanian yang terbentuk	72.700.000,-	64.657.150,-	88.94
	Kerjasama	72.700.000,-	64.657.150,-	88.94
10	Jumlah Layanan Sarana dan Prasarana Internal	4.880.750.000,-	4.822.128.000,-	98.80
	Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Kantor	150.000.000,-	147.877.000,-	98.58
	Peralatan Lab	2.720.000.000,-	2.719.650.000,-	99.99
	Bangunan	700.000.000,-	665.602.000,-	95.09
	Pengadaan Alat dan Mesin Pertanian	820.000.000,-	810.828.000,-	98.84
	Pembuatan Parit Keliling dan Pintu Air KP Lempake	460.600.000,-	448.571.000,-	97.39
	Konsultan parit	30.150.000,-	29.900.000,-	99.17
11	Jumlah Layanan Dukungan Manajemen Satker	631.583.000,-	618.616.331,-	97.95
	Penyusunan Program dan rencana Kerja/Teknis/Program	113.500.000,-	113.489.899,-	99.99
	Monitoring Evaluasi Kegiatan dan SPI	93.333.000,-	85.068.180,-	91.14
	Administrasi Perkantoran, Pengelolaan Perkantoran, Kearsipan dan Sistem Akuntansi Instansi	61.300.000,-	61.267.975,-	99.95
	UAPPA-BW	200.550.000,-	197.326.537,-	98.39
	Pemeliharaan Mutu Manajemen Satker, Administrasi Kepegawaian dan Peningkatan Kapasitas SDM	90.800.000,-	90.750.940,-	99.95
	Akreditasi Laboratorium, Pengelolaan Lab, dan Lahan KP	72.100.000,-	70.712.800,-	98.08
12	Jumlah Layanan Perkantoran	5.894.370.000,-	5.722.256.327,-	97.08
	Pembayaran Gaji dan Tunjangan	4.701.670.000,-	4.700.897.426,-	99.98
	Kebutuhan Sehari - hari Perkantoran	420.335.000,-	342.949.750,-	81.59
	Langganan Daya dan Jasa	318.000.000,-	230.735.074,-	72.56
	Pemeliharaan Perkantoran	327.125.000,-	322.294.077,-	98.52
	Pembayatan Terkait Pelaksanaan Pekantoran	127.240.000,-	125.380.000,-	98.54

LAMPIRAN 4

PERJANJIAN KINERJA
BPTP KALIMANTAN TIMUR
TAHUN 2019



KEMENTERIAN PERTANIAN

55

Laporan Kinerja BPTP Kaltim 2019



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhamad Amin

Jabatan : Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur

Selanjutnya disebut **Pihak Pertama**

Nama : Fadry Djufry

Jabatan : Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Teknologi Pertanian

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran perjanjian ini, untuk mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab Pihak Pertama.

Pihak Kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini, dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Desember 2018

**Pihak Kedua,
Pertama,**

Fadjry Djufry



Jakarta, 2

Pihak

Muhammad Amin

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019

BALAI PENKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KALIMANTAN TIMUR

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1.	Dimanfaatkannya hasil hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi	1. Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	11 Paket teknologi
		2. Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan (%)	100 %
2.	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	1 Rekomendasi Kebijakan
3.	Meningkatnya kualitas layanan public BPTP Kalimantan Timur	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan public Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Timur	3 Nilai IKM

Desember 2018

Kepala Balitbangtan,
Kaltim,

Fadjry Djufry

Jakarta, 2

Kepala BPTP



Muhammad Amin

**RINCIAN TARGET INDIKATOR KINERJA PERJANJIAN KINERJA TAHUN
2019
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KALIMANTAN TIMUR**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1.	Tersedianya Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	Jumlah Teknologi Spesifik Lokasi	2 Teknologi
2.	Tersedianya Diseminasi dan Penyiapan Teknologi Untuk Dimanfaatkan Pengguna	Jumlah Diseminasi dan Penyiapan Teknologi Untuk Dimanfaatkan Pengguna	4 Teknologi
3.	Tersedianya Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian	Jumlah Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian	1 Rekomendasi
4.	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Pertanian Biondustri Spesifik Lokasi	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Pertanian Biondustri Spesifik Lokasi	2 Model
5.	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Pertanian Biondustri di Perbatasan	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Pertanian Biondustri di Perbatasan	1 Model
6.	Tersedianya Benih Padi	Jumlah Produksi Benih Sebar Padi	6 Ton
7.	Tersedianya Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	Jumlah Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	1 Layanan
8.	Tersedianya Koordinasi Manajemen Pengkajian	Jumlah Koordinasi Manajemen Pengkajian	1 Layanan
9.	Tersedianya Jejaring/Kerjasama Pengkajian Teknologi Pertanian yang terbentuk	Jumlah Jejaring/Kerjasama Pengkajian Teknologi Pertanian yang terbentuk	1 Layanan
10.	Tersedianya Layanan Sarana dan Prasarana Internal	Jumlah Layanan Sarana dan Prasarana Internal	1 Layanan
11.	Tersedianya Layanan Dukungan Manajemen Satker	Jumlah Layanan Dukungan Manajemen Satker	1 Layanan
12.	Tersedianya Layanan Perkantoran	Jumlah Layanan Perkantoran	1 Layanan



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KALIMANTAN TIMUR
JL. PANGERAN M. NOOR-SEMPAJA SAMARINDA - KALIMANTAN TIMUR KODE
POS 75117 TELEPON. : (0541) 220857, FAKSIMILI : (0541) 220857 WEBSITE :
www.kaltim.litbang.pertanian.go.id, E-mail : bptp-
kaltim@litbang.pertanian.go.id



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bachrian Pebriyadi

Jabatan : Kepala Sub Bagian Tata Usaha BPTP Kalimantan Timur

Selanjutnya disebut **Pihak Pertama**

Nama : Muhammad Amin

Jabatan : Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran perjanjian ini, untuk mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab Pihak Pertama.

Pihak Kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini, dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.



Januari 2019

Samarinda,

Pihak Kedua,
Pertama,

Pihak



Muhammad Amin



Bachrian Pebriyadi

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019

BALAI PENKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KALIMANTAN TIMUR

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1.	Pengelolaan ketatausahaan, perlengkapan. Pembinaan, administrasi dan anggaran, perencanaan atau implementasi pengelolaan akuntansi pemerintah (SAP), implementasi ISO	1. Rasio permintaan dan keluhan (tertulis) yang ditindaklanjuti terhadap layanan ketatausahaan di lingkup Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur	100 %
		2. Rasio rekomendasi Itjen atas ketidaksesuaian NSPK (Norma, Standar, Prosedur, Kriteria) ketatausahaan di lingkup Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur yang ditindaklanjuti terhadap total rekomendasi yang diberikan	100 %



Januari 2019

Kepala BPTP Kaltim,
Tata Usaha,



Samarinda,

Kasubag





KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KALIMANTAN TIMUR
JL. PANGERAN M. NOOR-SEMPAJA SAMARINDA - KALIMANTAN TIMUR KODE
POS 75117 TELEPON. : (0541) 220857, FAKSIMILI : (0541) 220857 WEBSITE :
www.kaltim.litbang.pertanian.go.id, E-mail : bptp-
kaltim@litbang.pertanian.go.id



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Margertha

Jabatan : Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian BPTP Kaltim

Selanjutnya disebut **Pihak Pertama**

Nama : Muhammad Amin

Jabatan : Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut **Pihak Kedua**


Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran perjanjian ini, untuk mencapai target kinerja jangka

menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab Pihak Pertama.

Pihak Kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini, dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.



Muhammad Amin

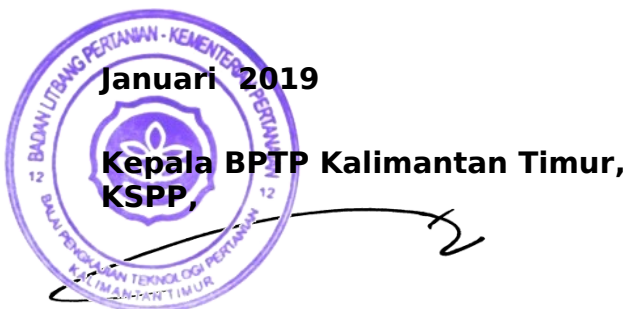
Samarinda,

Pihak

Margaretha

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KALIMANTAN TIMUR

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1.	Penyiapan bahan penyusunan kerjasama dan pelayanan pengkajian pengembangan pertanian	1. Jumlah jejaring dan / atau kerjasama pengkajian teknologi pertanian yang terbentuk (akumulasi 5 tahun terakhir)	7 Dokumen Kerjasama
		2. Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang di diseminasikan (akumulasi 5 tahun terakhir)	15 Paket Teknologi



Samarinda,


Muhammad Amin

Margaretha